

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR,
DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP ABNORMAL RETURN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2015-2018)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ika Ayu Syafitri
No. Mahasiswa : 15312173
Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR,
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP ABNORMAL RETURN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ika Ayu Syafitri
Nomor Mahasiswa : 15312173
Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 November 2020

Penulis,



(Ika Ayu Syafitri)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR,
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP ABNORMAL RETURN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2015-2018)**

ISLAM
SKRIPSI

UNIVERSITAS
INDONESIA
Diajukan Oleh:

Nama: Ika Ayu Syafitri

No. mahasiswa: 15312173

البحث العلمي
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 November 2020

Dosen Pembimbing,



Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY SERTA DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018)

Disusun Oleh : **IKA AYU SYAFITRI**

Nomor Mahasiswa : **15312173**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 07 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si. 

Penguji : Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* serta Dampaknya terhadap *Abnormal return*”.

Penelitian ini bukanlah suatu karya yang sempurna. Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu penelitian yang bisa benar-benar sempurna, tetapi penulis sudah mencoba mengerahkan hampir semua tenaga agar bisa menyempurnakan penelitian ini. Penulis pun menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan jika tidak didukung serta dibimbing oleh beberapa pihak, di mana mereka telah membantu baik secara moril maupun spiritual. Untuk itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya kepada:

1. *Alhamdulillahirabbil alamin* puji syukur kepada Allah SWT karena berkat semua nikmat-nikmat yang diberikan, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik agar penulis dapat menjadi orang yang sukses dan senantiasa mengingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah, memberikan semangat, kasih sayang serta dukungan kepada penulis. Terimakasih banyak karena selalu memberi dukungan baik

secara moril maupun materiil. Semoga Ayah dan Bunda selalu diberikan kesehatan, dan keselamatan di dunia dan diakhirat oleh Allah SWT

3. Saudara-saudaraku yang memberi motivasi dan semangat agar penulis bisa cepat menyelesaikan kuliahnya.
4. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dengan tekun dan cermat, mengarahkan serta memberi banyak ilmu, wawasan, dan nasihat. Terima kasih juga atas kesabaran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk ibu.
5. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Untuk teman-teman sepergaulan dan perkuliahan yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi, terimakasih atas bantuan dan segala masukan selama pengerjaan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan dan segala masukan selama pengerjaan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

11. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan di dalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2020

(Ika Ayu Syafitri)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN COVER	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Agency Theory	11
2.1.2 Signalling Theory	13
2.1.3 Audit Delay	14
2.1.4 Ukuran perusahaan	15
2.1.5 Profitabilitas	16
2.1.6 Solvabilitas	17
2.1.7 Reputasi Auditor	18
2.1.8 Opini Audit	19
2.1.9 Abnormal Return	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hipotesis Penelitian	38
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	38

2.3.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay	40
2.3.3	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	41
2.3.4	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i>	42
2.3.5	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	42
2.3.6	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	44
2.3.7	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	44
2.3.8	Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	45
2.3.9	Pengaruh Audit Delay terhadap Abnormal return	46
2.4	Kerangka Pemikiran	48
BAB III		49
METODE PENELITIAN		49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Sumber Data	49
3.3	Populasi dan Sampel	49
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel	50
3.4.1	Variabel Dependen	50
3.4.2	Variabel Independen	51
3.4.3	Variabel Pemoderasi	55
3.5	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Statistik Deskriptif	56
3.5.2	Uji Asumsi klasik	57
3.6	Uji Hipotesis	59
3.6.1	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	59
3.6.2	Analisis Regresi Linear Sederhana	60
3.6.3	Uji Koefisien Determinasi (R²)	60
3.6.4	Uji Signifikan (Uji t)	61
BAB IV		62
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Hasil Pengumpulan Data	62

4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.3	Uji Asumsi Klasik Model I	66
4.3.1	Uji Normalitas	66
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	67
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.3.4	Uji Autokorelasi	69
4.4	Uji Asumsi Klasik Model II	70
4.4.1	Uji Normalitas	70
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.4.3	Uji Autokorelasi	72
4.5	Moderated Regression Analysis (MRA)	73
4.5.1	Koefisien Determinasi.....	76
4.5.2	Uji t	76
4.6	Analisis Regresi Sederhana	81
4.6.1	Koefisien Determinasi.....	82
4.6.2	Uji t	83
4.7	Pembahasan	84
4.7.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	84
4.7.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	85
4.7.3	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	86
4.7.4	Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	87
4.7.5	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.....	88
4.7.6	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.....	89
4.7.7	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.....	91
4.7.8	Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.....	91
4.7.9	Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Abnormal return</i>	92
BAB V	94
PENUTUP	94
5.1	Kesimpulan	94

5.2 Saran.....	95
5.3 Implikasi Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN	105
LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2015-2018	105
LAMPIRAN 2: DATA VARIABEL PENELITIAN	109
LAMPIRAN 3: HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF	126
LAMPIRAN 4: HASIL UJI ASUMSI KLASIK MODEL 1	127
Uji Normalitas	127
Uji Multikolinieritas.....	127
Uji Heteroskedastitas	128
Uji Autokorelasi	128
LAMPIRAN 5 : HASIL UJI <i>MODERATED REGRESSION ANALYSIS</i> MODEL 1	129
LAMPIRAN 6: HASIL UJI ASUMSI KLASIK MODEL 2	130
Uji Normalitas	130
Uji Heteroskedastisitas.....	130
Uji Autokorelasi	130
LAMPIRAN 7: HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA MODEL 2	131

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Purposive Sampling	62
Tabel 4. 2 Hasil analisis statistik deskriptif	63
Tabel 4. 3 Uji Normalitas model I	67
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastitas model I	69
Tabel 4. 6 Autokorelasi Model I	70
Tabel 4. 7 Normalitas model 2	71
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastitas model II	72
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi model II	72
Tabel 4. 10 Moderrated Regression Analysis	73
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi MRA	76
Tabel 4. 12 Uji t	77
Tabel 4. 13 Uji Regresi sederhana	82
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi regresi sederhana	82
Tabel 4. 15 Uji t	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

48



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of company characteristics, auditor reputation, and audit opinion on audit delay with company size as a moderating variable and its impact on abnormal returns. Company characteristics as independent variables are proxied by profitability and solvency. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 as many as 408 companies. This study used purposive sampling. The analytical method used in this study uses quantitative analysis techniques. This study uses a moderate regression method (Moderated Regression Analysis) and simple regression. The results of testing model I (Moderated Regression Analysis) show that the variables of profitability, solvency, and auditor reputation have no effect on audit delay. While the audit opinion variable has a positive and significant effect on audit delay. Other results also show that company size is not able to strengthen the effect of profitability on audit delay, company size is not able to weaken the effect of solvency on audit delay, company size is not able to weaken the effect of auditor reputation on audit delay, and company size is able to strengthen the effect of audit opinion on audit delay. Furthermore, the results of testing model II (simple regression) show that audit delay has no effect on abnormal returns.

Keywords: *Audit delay, profitability, solvency, auditor reputation, auditor opinion, company size, abnormal return.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi serta dampaknya terhadap *abnormal return*. Karakteristik perusahaan sebagai variabel independen diproksikan dengan profitabilitas dan solvabilitas. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 sebanyak 408 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*) dan regresi sederhana. Hasil pengujian model 1 (*Moderated Regression Analysis*) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil lain juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Selanjutnya, hasil pengujian model II (regresi sederhana) menunjukkan hasil bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Kata kunci: *Audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini auditor, ukuran perusahaan, *abnormal return*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan terkandung informasi penting yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi banyak pihak. Agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi salah satu karakteristik kualitatif yaitu ketepatanwaktuan (timeliness). Suwardjono (2015) berpendapat aspek pendukung keberpautan (relevance), ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk memengaruhi keputusan. Semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin berkurang manfaatnya. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya *bad news* atau hal yang ditutup-tutupi dan membuat relevansinya diragukan (Pardede, 2018).

Semua perusahaan *go public* yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* atau Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan bagi pengguna

laporan keuangan (Annisa,2018). Terhitung sejak 29 Juli 2016, peraturan lama digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 di mana penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada bulan ke-4.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh auditor independen dapat berlangsung lama karena dalam pelaksanaannya dapat ditemui kendala salah satunya yaitu pengendalian internal yang kurang baik. Lamanya waktu penyelesaian audit disebut dengan *audit delay*. Miradhi dan Juliarsa (2016) mendefinisikan *audit delay* yakni lamanya waktu penyelesaian proses audit dari tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal dalam laporan audit tersebut dikeluarkan. Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Menurut Lestari & Nuryanto (2018), audit delay diukur berdasarkan jarak waktu antara tutup buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan dapat terlihat pencapaian kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Dalam hal ini, ketepatan waktu dan keakuratan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara manajemen dan pihak auditor agar dapat memenuhi target waktu penyampaian laporan keuangan.

Telah banyak dilakukan penelitian terkait dengan beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay*, seperti yang dilakukan oleh Sutikno & Hadiprajitno (2015), Saemargani & Mustikawati (2015), Ayemere & Elijah (2015), Widhiasari & Budiarta (2016), Putra & Putra (2016), Miradhi & Juliarsa

(2016), Margaretha & Suhartono (2016), Verawati & Wirakusuma (2016), Sari & Priyadi (2016), Muhammad & Suzan (2016), Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016), Rachman (2016), Hassan (2016), Hsu (2016), Suryanto (2016), Ahmed & Che Ahmad (2016), Pravita & Yadnyana (2017), Suparsada & Putri (2017), Irman (2017), Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017), Muliantari & Latrini (2017), Evans (2017), Ha et al. (2018), Khoufi & Khoufi (2018), Adiraya & Sayidah (2018), Lestari & Nuryanto (2018), Bahri, Hasan, & Carvalho (2018), Liwe, Manossoh, & Mawikere (2018), Okalesa (2018), Pardede (2018), Sumantri, Desiana & Hendi (2018), Nurparida (2018), Ramadhany, Suzan, & Dillak (2018), Effendi (2018), Pratiwi (2018), Annisa (2018), Aryani & Agustin (2018), Anggela (2018), Akbar & Yudowati (2018), Bacti, Sukarmanto, & Purnamasari (2018), Sari & Mulyani (2019), Fadrul & Astuti (2019), Abdillah et al. (2019) , Anita & Cahyati (2019), Fujianti & Satria (2020), Lai et al. (2020), Ukoma (2020), dan Yuliusman et al. (2020). Dari penelitian tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* antara lain profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, jenis industri, komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas operasi perusahaan, pergantian auditor, dan *audit tenure*.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terdapat variabel-variabel yang menunjukkan hasil belum konsisten dan berlainan, seperti dalam penelitian yang dilakukan Abdillah et al. (2019), Putra & Putra (2016), dan Sari & Mulyani (2019) *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif signifikan. Penelitian Sari & Priyadi (2016), Suparsada & Putri (2017), serta

Pardede (2018) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016), Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017), Adiraya & Sayidah (2018), Ramadhany, Suzan, & Dillak (2018), Effendi (2018), dan Anita & Cahyati (2019) menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sementara itu, dalam penelitian Lestari dan Nuryanto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liwe, Manossoh, & Mawikere (2018), Ha et al., (2018), Khoufi & Khoufi (2018), Fujianti & Satria (2020) dan Evans (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya variabel solvabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015), Rachman (2016), Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017), Adiraya dan Sayidah (2018), Liwe, Manossoh, & Mawikere (2018), Ramadhany, Suzan, & Dillak (2018), Anggela (2018), dan Anita & Cahyati (2019) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*. Menurut Margaretha & Suhartono (2016), Sari & Priyadi (2016), Lestari & Nuryanto (2018), dan Effendi (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian yang dilakukan Verawati & Wirakusuma (2016) dan Sari & Priyadi (2016) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebaliknya Suparsada dan Putri (2017) mengungkapkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Sari dan Mulyani (2019) *audit delay* dipengaruhi oleh reputasi

auditor secara negatif dan signifikan. Sementara itu, dalam penelitian Widhiasari & Budiarta (2016), Rachman (2016), dan Lestari & Nuryanto (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi *audit delay*.

Variabel opini audit dalam penelitian Sari & Priyadi (2016), Muhammad & Suzan (2016), Rachman (2016), Adiraya & Sayidah (2018), Aryani & Agustin (2018), dan Bacti, Sukarmanto, & Purnamasari (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Menurut Sutikno & Hadiprajitno (2015), Putra & Putra (2016), Annisa (2018), Anggela (2018), Sari & Mulyani (2019), dan Anita & Cahyati (2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurparida (2018) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara itu, dalam penelitian Lestari dan Nuryanto (2018) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Putra & Putra (2016), Margaretha & Suhartono (2016), Muliantari & Latrini (2017), dan Anita & Cahyati (2019) hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Menurut Miradhi & Juliarsa (2016) dan Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* dimoderasi (diperkuat) oleh ukuran perusahaan. Variabel yang belum konsisten lainnya terdapat pada penelitian Putra & Putra (2016), Margaretha & Suhartono (2016), dan Anita & Cahyati (2019) yang mengungkapkan bahwa hubungan antara

solvabilitas terhadap *audit delay* tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sementara itu, dalam Pravita dan Yadnyana (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian Pratiwi (2018) mengungkapkan bahwa hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi (diperkuat) oleh ukuran perusahaan.

Margaretha & Suhartono (2016) menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Putra & Putra (2016) dan Anita & Cahyati (2019) menunjukkan bahwa pengaruh opini audit terhadap *audit delay* mampu diperkuat oleh ukuran perusahaan. Menurut Miradhi & Juliarsa (2016) dan Bacti, Sukarmanto, & Purnamasari (2018), pengaruh opini audit terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Lestari dan Nuryanto (2018) melakukan penelitian tentang faktor yang memengaruhi *audit delay* dan dampaknya terhadap *abnormal return*. Sampelnya sebanyak 20 perusahaan yang sahamnya aktif ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, *leverage* dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, *audit delay* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return*.

Penelitian ini merupakan replikasi yang kemudian dimodifikasi dari penelitian Lestari dan Nuryanto (2018). Dalam Lestari dan Nuryanto (2018) menggunakan variabel *firm size* (X1), *profitability* (X2), *leverage* (X3), reputasi auditor (X4), opini audit (X5), *Audit delay* (Y), dan *abnormal return* (AR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada periode pengamatan, variabel independen, serta penambahan variabel pemoderasi yakni ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* serta Dampaknya terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*?

6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara reputasi auditor terhadap *audit delay*?
8. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*?
9. Bagaimana pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Menunjukkan bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Menunjukkan bukti empiris pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.
4. Menunjukkan bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
5. Menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
6. Menunjukkan bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
7. Menunjukkan bukti empiris pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
8. Menunjukkan bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

9. Menunjukkan bukti empiris pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan dan menambah referensi penelitian masa depan mengenai faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Memberikan informasi kepada investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Audit delay*, sebagai dasar dan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.
3. Memberi informasi kepada manajemen perusahaan sebagai sarana untuk evaluasi operasional perusahaan khususnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pembuatan opini audit pada laporan keuangan perusahaan.
4. Memberikan informasi kepada manajemen Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi kebijakan untuk mengatasi lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit delay*), sehingga diharapkan dapat menekan *Audit delay* seminimal mungkin agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika penelitian berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka, sebagai acuan penulisan penelitian yang berisi pengkajian dan pendokumentasian penelitian yang pernah ada dalam lingkup yang sama. Membahas mengenai penelitian terdahulu.
2. Landasan Teori, memaparkan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Mencakup teori teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Landasan teori juga memberikan hubungan antara variabel yang terkait.
3. Hipotesis Penelitian, menjelaskan jawaban sementara dari rumusan masalah.
4. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi dan menjelaskan tentang sampel dan populasi, pengumpulan data dan sumber data, identifikasi variabel penelitian, pengukuran variabel, model penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data, pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus penjelasan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian. Selain itu, juga menjawab rumusan masalah dan implikasi sebagai hasil dari jawaban rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Konsep *agency theory* (teori keagenan) menurut R.A Supriyono (2018:63) adalah hubungan kontraktual antara agen dan principal. Dalam hal ini pemegang saham yang bertindak sebagai principal memberi wewenang

kepada pihak manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen untuk menjalankan operasional perusahaan atas nama principal sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen disebut teori agensi. di mana pemegang saham sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agen. Dalam hubungan keagenan terdapat kontrak antara principal dan agen. Principal adalah pihak yang memberi perintah kepada agen untuk bertindak atas nama principal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi perintah oleh principal untuk menjalankan perusahaan (Anita & Cahyati, 2019).

Prakteknya, sering terjadi konflik kepentingan antara principal dan agen yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Agen semestinya mengutamakan kepentingan principal, tidak menutup kemungkinan agen hanya mementingkan kepentingan pribadi untuk memaksimalkan utilitas. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan principal. Dengan demikian ada kemungkinan agen dapat menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal. Dalam kondisi ini agen dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan dengan menggunakan akuntansi sebagai alat untuk merekayasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan oleh principal terhadap agen agar keputusan yang dilakukan sesuai kepentingan principal (Lestari & Nuryanto, 2018).

Menurut Praptika & Rasmini (2016), *audit delay* adalah faktor yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Di mana informasi akan berkurang manfaatnya apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan ditunjukkan oleh ketepatan waktu, jika tidak tepat waktu dalam menyampaikan informasi akan mengakibatkan nilai informasi menjadi berkurang.

2.1.2 Signalling Theory

Informasi pada hakekatnya menyajikan gambaran kondisi suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan relevan sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Konsep *teori signalling* menurut Supriadi (2020:339), dalam teori *signalling* melibatkan dua pihak yakni manajemen dengan investor luar untuk memberikan sinyal. Teori *signalling* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan, dapat diartikan sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar (investor).

Menurut Sari & Priyadi (2016), pasar akan memberikan respon informasi sebagai suatu sinyal berita baik atau berita buruk. Sinyal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sinyal berita baik berupa

ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik diperlukan agar pihak luar tidak memberikan penilaian rendah terhadap saham perusahaan.

Apabila *audit delay* semakin panjang akan mengakibatkan pergerakan harga saham yang tidak pasti. Sehingga dapat diartikan oleh investor bahwa lamanya *audit delay* disebabkan oleh *bad news* yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya akan berakibat pada penurunan harga saham.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay dalam beberapa penelitian sering disebut sebagai *Audit Report Lag*. Menurut Muhammad & Suzan (2016), *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan laporan audit independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Menurut Lestari & Nuryanto (2018), *Audit delay* dapat didefinisikan jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit yang diukur berdasarkan jarak antara tanggal tutup buku 31 Desember sampai tanggal laporan audit yang tercatat pada laporan keuangan disajikan oleh auditor.

Lamanya *audit delay* akan memengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan auditan, semakin panjang waktu untuk publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Utami, Pardanawati, dan Septianingsih, 2018)

Menurut Verawati & Wirakusuma (2016), *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan waktu publikasi laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan emiten, sehingga perlu waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin lama informasi laporan keuangan dipublikasikan, maka akan menghasilkan informasi yang kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan prasyarat untuk meningkatkan harga saham pada perusahaan (Suparsada & Putri, 2017). Sebaliknya, apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan, maka akan berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan investor dan ini dapat diartikan sebagai bad news bagi perusahaan.

2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk menilai kecil besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan jumlah penjualan, total aset, rata-rata total aset, rata-rata jumlah penjualan, ekuitas dan lain-lain (Fadrul & Astuti, 2019).

Dalam Ardiraya dan Sayidah (2018), perusahaan besar lebih konsisten dalam tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Salah satu faktor yang memengaruhi yaitu manajemen pada perusahaan berukuran besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi lamanya masa pengauditan. Pengawas

permodalan dari investor maupun pemerintah memonitor ketat perusahaan berskala besar, di mana beberapa pihak tersebut memiliki kepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Perusahaan berskala besar memiliki SDM dan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil dalam mengatasi lamanya waktu audit (*audit delay*). Selain itu, sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien juga dimiliki oleh perusahaan berskala besar untuk mengurangi terjadinya salah saji dan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan (Sumantri, Desiana & Hendi, 2018).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Liwe, Manossoh, dan Mawikere, 2018). Menurut Effendi (2018), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu selama satu periode pelaporan keuangan. Profitabilitas juga dinilai sebagai indikator keberhasilan kerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Beberapa perusahaan di sektor manufaktur pada tahun-tahun tertentu mengalami kerugian yang menyebabkan nilai dari profitabilitas menjadi negatif. Berdasarkan referensi rujukan yang digunakan oleh peneliti laba negatif tetap dimasukkan dalam dalam perhitungan.

Dalam Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat karena profitabilitas tinggi adalah *good news* sehingga perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, dkk. (2016) dalam Margaretha & Suhartono (2016), menyatakan jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi maka proses auditnya cenderung lebih cepat karena hal ini dianggap berita baik bagi perusahaan dan harus segera dipublikasikan. Utami, Pardanawati, & Septianingsih (2018), menyatakan apabila profitabilitas rendah dan risiko kerugian bertambah, auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit agar memperoleh keyakinan atas laporan perusahaan. Auditor akan menganalisis lebih dalam untuk memastikan adanya kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun kecurangan manajemen. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan publikasi laporan keuangan karena *Audit delay* semakin panjang.

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya atau membayar semua hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Effendi (2018), solvabilitas yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap total asset dapat berpengaruh pada rendah atau tingginya *Audit delay*. Lestari dan Nuryanto (2018) berpendapat bahwa besarnya tingkat jumlah hutang terhadap modal perusahaan, maka tingkat kemungkinan terjadi *audit delay* juga besar. Hal ini terjadi karena

perusahaan yang memiliki jumlah hutang besar memerlukan proses audit yang lebih detail, sehingga memperlambat pelaporan audit oleh auditor. Menurut Sari dan Priyadi (2016), jika tingkat solvabilitas suatu perusahaan semakin tinggi maka *audit delay* juga akan semakin panjang sehingga dapat menjadi berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan atas tingginya risiko keuangan yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata pihak eksternal.

2.1.7 Reputasi Auditor

Menurut penelitian Sari dan Mulyani (2019), reputasi auditor yakni suatu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor serta KAP tempat auditor tersebut bekerja. Sutikno (2015) dalam Damanik (2018) berpendapat bahwa jasa auditor dari KAP yang memiliki reputasi baik mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik besar yang berlaku universal yang lebih dikenal dengan sebutan *Big Four*.

Verawati dan Wirakusuma (2016) berpendapat bahwa KAP *Big Four* mempunyai teknologi dan SDM yang lebih spesialis sehingga pengauditan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya tenaga spesialis, memungkinkan menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya lebih tepat waktu.

2.1.8 Opini Audit

Opini auditor yakni pendapat yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diauditnya didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan. Menurut Ardiani (2019), opini audit memiliki peran penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan. Kondisi kesehatan keuangan perusahaan, dewan direksi, dan komite audit merupakan faktor yang dapat memengaruhi opini audit. Ada lima tipe pendapat yang dikemukakan oleh auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) (Adiraya dan Sayidah, 2018).

Menurut Nurparida (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerima *qualified opinion* pada laporan keuangannya, maka *audit delay* akan semakin panjang. Perusahaan dengan pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang relatif lama, hal ini dianggap sebagai berita buruk. Sebaliknya, perusahaan dengan pendapat *unqualified opinion* akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena hal ini dianggap sebagai *good news* (Aryani dan Agustin, 2018).

2.1.9 Abnormal Return

Abnormal return yakni kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap *normal return*. *Normal return* yakni *return*

ekspektasi atau yang diharapkan investor. Maka dapat diartikan bahwa *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Abnormal* berguna untuk melihat pengaruh *event* terhadap harga saham (Jogiyanto, 2015:647). Menurut Lestari dan Nuryanto (2018), *abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* (*return* sesungguhnya) dengan *expected return* (*return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan investor). Reaksi pasar modal tercermin pada *Abnormal Return*. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat memberikan pengaruh dalam ketepatan waktu informasi dipublikasikan sehingga akan berdampak pada reaksi pasar dan pihak investor di pasar modal terhadap keterlambatan informasi tersebut dan memengaruhi ketidakpastian pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Semakin cepat laporan keuangan dilaporkan oleh perusahaan maka semakin cepat reaksi pasar dan investor. Sebaliknya jika laporan keuangan terlambat dilaporkan oleh perusahaan maka akan berdampak terhadap reaksi pihak yang berkepentingan (Lestari & Nuryanto,2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sutikno dan Hadiprajitno (2015) melakukan penelitian tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *audit report lag*. Sampel penelitian sebanyak 598 perusahaan manufaktur periode 2010-2013. Dalam penelitian ini variabel independen faktor internal dan eksternal diprosikan dengan ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dewan komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit dan pergantian

auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan memengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Saemargani dan Mustikawati (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Sampel adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* pada periode 2011-2013. Hasil penelitian yang ditunjukkan yakni profitabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya, *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor. Sementara itu, *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor secara simultan.

Hassan (2016) melakukan penelitian tentang determinan *audit delay* di antara perusahaan Palestina yang terdaftar *Palestine Stock Exchange* (PSE). Sampel yang digunakan sebanyak 46 perusahaan di PSE periode 2011. Variabel independent yang digunakan yakni ukuran perusahaan, status KAP, kompleksitas perusahaan, *board size*, komite audit, CEO duality, *ownership dispersion*, dan *ownership concentration*. Hasil penelitian status KAP, *firm*

size, kompleksitas perusahaan, *board size*, komite audit dan *ownership dispersion* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hsu (2016) melakukan penelitian tentang analisis empiris mengenai determinan *audit report lag*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Shanghai dan Shenzhen Stock Exchange pada periode 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi dan positif oleh *leverage*. Selain itu, ditemukan bahwa KAP *Big 4* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. KAP 4 besar biasanya memberikan jasa kepada perusahaan besar dan akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih hati-hati.

Suryanto (2016) melakukan penelitian untuk menguji dampak ukuran perusahaan, laba atau rugi, dan sistem informasi terhadap *audit delay* dan implikasi *Audit delay* untuk pelaporan keuangan yang curang. Sampel terdiri dari 90 perusahaan LQ 45 di *Indonesian Stock Exchange* 2010-2014. Variabel independennya yaitu sistem informasi, ukuran perusahaan, dan operasi laba atau rugi. Hasil penelitiannya yaitu *audit delay* secara signifikan dipengaruhi oleh sistem informasi, ukuran perusahaan, dan operasi laba atau rugi.

Widhiasari dan Budiarta (2016) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Sebanyak 102 sampel perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2012-2014 digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap

audit report lag. Ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Putra dan Putra (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan 36 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, sehingga total sampel 108. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, *audit delay* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh profitabilitas, *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hubungan opini auditor dan *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hubungan antara *debt to equity ratio* dan profitabilitas terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Miradhi dan Juliarsa (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan opini auditor pada *audit delay* serta ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Sebanyak 72 sampel digunakan yakni perusahaan manufaktur di BEI pada 2012-2014. Hasil penelitian yakni profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini auditor. Sementara itu, hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hubungan opini auditor terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi ukuran perusahaan.

Margaretha dan Suhartono (2016) melakukan penelitian tentang kemampuan ukuran perusahaan memoderasi determinan *audit delay*. variabel

independen diproksikan dengan *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 192 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian yakni *audit delay* tidak dipengaruhi oleh *auditor switching* dan profitabilitas. Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Kualitas auditor dan *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. *Firm size* mampu memoderasi *auditor switching* dan kualitas auditor terhadap *audit delay*. Hubungan profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi ukuran perusahaan.

Verawati dan Wirakusuma (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, komite audit, pergantian auditor, dan opini audit terhadap lamanya waktu penyelesaian pengauditan. Sampel yang dipakai yakni sebanyak 78 sampel pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh pergantian auditor positif signifikan. Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian pengauditan. Komite audit dan opini audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Sari & Priyadi (2016) melakukan penelitian tentang determinan yang memengaruhi lamanya waktu penyelesaian pengauditan. Variabel independen diproksikan dengan solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik, opini audit, *audit tenure*. Total sampel yang digunakan sebanyak 83 sampel perusahaan di bidang manufaktur periode 2010-2014. Hasil penelitian profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP

menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Solvabilitas mempengaruhi *audit delay* secara positif dan signifikan. Selanjutnya, *audit tenure* dan opini audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Muhammad dan Suzan (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 112 perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian yakni secara simultan *audit delay* dipengaruhi oleh *firm size*, opini auditor, dan kualitas KAP. Secara parsial, *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sementara itu, *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini auditor dan kualitas KAP.

Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Variabel independennya yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, dan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio*. Hasil analisis yakni *audit delay* dipengaruhi oleh *firm size* dan solvabilitas. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sementara itu, secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian proses audit.

Rachman (2016) melakukan studi tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI pada 2011-2014. Variabel independen

yang digunakan yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, solvabilitas, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan opini auditor. Hasil penelitian yaitu *audit delay* dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh *firm size*, profitabilitas, solvabilitas, laba atau rugi operasi perusahaan, dan reputasi auditor, dan opini.

Ahmed & Che Ahmad (2016) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan pada laporan audit lag (ARL). Sebanyak 14 sampel terdaftar di Nigeria pada periode 2008-2012. Variabel independen penelitian Ahmed & Che Ahmad (2016) berupa kualitas audit, pertemuan dewan, ukuran dewan, total asset, dan gender dewan komite, dewan komite, keahlian dewan komite, ukuran komite manajemen risiko dan ukuran komite audit. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel kontrol, yaitu variabel ukuran perusahaan, dan kerugian perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu variabel rapat dewan, ukuran dewan, total asset, dan jenis kelamin berhubungan positif dan signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh keahlian dewan, ukuran komite risiko, dan ukuran komite audit.

Pravita dan Yadnyana (2017) melakukan penelitian tentang kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage pada *audit delay*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 101 perusahaan di BEI 2013-2015. Hasil analisis berupa ukuran perusahaan mampu memoderasi

hubungan *leverage* terhadap *audit delay*, di mana berpengaruh memoderasi *leverage* terhadap *audit delay*.

Suparsada dan Putri (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh reputasi auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian berupa *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Variabel reputasi auditor secara positif mempengaruhi *audit delay*.

Irman (2017) melakukan studi tentang faktor-faktor memengaruhi *audit delay*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 20 perusahaan di bidang manufaktur 2010-2015 yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan reputasi auditor. Hasil analisis memperlihatkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan reputasi auditor secara signifikan.

Debbianita, Hidayat, dan Ivana (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivasi persediaan terhadap *audit delay*. Sampel penelitian adalah perusahaan retail 2014-2015 di *Indonesian Stock Exchange*. Hasil penelitian berupa profitabilitas, solvabilitas, dan aktivasi persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Muliantari dan Latrini (2017) melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Sampel berjumlah 156 perusahaan manufaktur pada periode 2013-2015 terdaftar di BEI. Hasil penelitian yakni lamanya waktu

penyelesaian audit dipengaruhi oleh profitabilitas dan *financial distress* secara signifikan. Hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hubungan *financial distress* terhadap *audit delay* mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Evans (2017) melakukan penelitian tentang kualitas audit dan *audit report lag* dengan kasus perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Sampel studi adalah perusahaan di *Indonesian Stock Exchange* periode 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor spesialis industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri auditor memiliki penundaan audit yang lebih singkat. Bukti lain menunjukkan bahwa auditor Big 4 melakukan pekerjaan audit yang jauh lebih cepat daripada rekan non-Big 4. Selain itu, penelitian ini menunjukkan hubungan statistik dan signifikan antara kompleksitas audit, profitabilitas perusahaan, risiko bisnis auditor dan klasifikasi industri dan *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan banyak dan perusahaan yang mengalami kinerja keuangan buruk mengalami penundaan pelaporan yang lebih lama. Selain itu, ketepatan waktu laporan audit ditemukan lebih cepat untuk perusahaan di sektor industri low profile dan dimiliki oleh anggota keluarga.

Ha et al. (2018) melakukan penelitian tentang studi determinan yang memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit di perusahaan Vietnam. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 1070 sampel, pada 214 perusahaan yang terdaftar di *Vietnam's Stock Market* pada periode 2010-2016.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *consolidated financial reports*, *audit firm*, profitabilitas, *size*, *leverage*, dan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *consolidated financial reports*, *audit firm*, profitabilitas dan *size* berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan *leverage* dan industri tidak memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

Khoufi & Khoufi (2018) melakukan penelitian tentang studi empiris faktor-faktor determinan *audit delay* di Perancis. Sampel terdiri dari 50 perusahaan yang telah diseleksi dan terdaftar di Paris *Stock Exchange* pada periode 2011-2014, sehingga total perusahaan berjumlah 200. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan dan *month of year-end* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Utami (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Total sampel yang digunakan berjumlah 114 sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil studi yakni *audit delay* tidak dipengaruhi signifikan oleh opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara parsial. Lamanya waktu penyelesaian audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial.

Adiraya dan Sayidah (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 43 sampel. Hasil analisis menunjukkan *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan pendapat auditor tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*.

Lestari dan Nuryanto (2018) melakukan penelitian tentang faktor yang memengaruhi *audit delay* dan dampaknya terhadap *abnormal return* perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 20 sampel dari perusahaan di BEI 2009-2015. Variabel independen diproksikan dengan *firm size*, *profitability*, *leverage*, reputasi audit, dan opini audit. Hasil penelitian menunjukkan *audit delay* dipengaruhi oleh *firm size*, *leverage*, dan opini audit. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan reputasi audit. Sementara itu, lamanya waktu penyelesaian proses audit tidak memengaruhi fluktuasi saham, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan.

Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan. Hasil analisis yakni *audit delay* dipengaruhi signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran KAP. Sementara itu, secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *audit delay*.

Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 38 *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*.

Okalesa (2018) melakukan studi tentang analisis pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan DAR terhadap lamanya waktu penyelesaian proses audit. Sampel sebanyak 27 perusahaan dalam bidang industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ROA, dan DAR.

Sumantri, Desiana dan Hendi (2018) melakukan penelitian tentang analisis faktor perusahaan dan auditor yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit dan dampaknya terhadap reaksi investor. Variabel independen diproksikan dengan ukuran perusahaan, kompleksitas audit, *profitability*, rasio utang, jenis industri, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *audit opinion*, dan pergantian auditor. Hasil analisis, *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan jenis industri. Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, rasio hutang, opini audit, dan pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh

terhadap *audit delay*. Sementara itu, *audit delay* mempengaruhi *abnormal return* untuk memprediksi reaksi investor.

Nurparida (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP dan *liquidity* terhadap *audit delay*. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesian Sharia Stock Index* periode 2011-2016. Hasil analisis ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, opini audit menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Sementara itu, ukuran KAP dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ramadhany, Suzan, Dillak (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, umur *listing* perusahaan terhadap *audit delay*. Sampel penelitian berjumlah 35 perusahaan minyak dan gas bumi pada tahun 2011-2015 yang sahamnya terdaftar di BEI. Hasil analisis yaitu *audit delay* dipengaruhi oleh umur *listing* perusahaan signifikan negatif. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas.

Effendi (2018) melakukan penelitian tentang profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah 30 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pratiwi (2018) melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan komisaris independen terhadap *audit delay*. Jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan diperoleh 105 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil analisis *audit delay* dipengaruhi negatif signifikan oleh profitabilitas dan solvabilitas. Lamanya waktu penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh komite audit dan komisaris independen. Pada variabel pemoderasi, hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* diperkuat oleh ukuran perusahaan. Sementara itu, hubungan pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap *audit delay* tidak mampu diperkuat oleh ukuran perusahaan.

Annisa (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan, jenis opini auditor dan *audit tenure* memengaruhi *audit delay* secara signifikan negatif.

Aryani dan Agustin (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Adapun variabel independen adalah profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh

profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Secara simultan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit.

Anggela (2018) melakukan studi pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 72 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas dan opini audit. Sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Akbar dan Yudowati (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Sampel penelitian sebanyak 75 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan dan *leverage*. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, secara simultan kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Bacti, Sukarmanto, dan Purnamasari (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sampel sebanyak 31 sub sektor industri *consumer goods* yang terdaftar BEI pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh komite audit dan opini audit. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sementara itu, hubungan komite audit dan opini audit terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Pardede (2018) melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit tenure*, *audit specialization*, *ownership dispersion* terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Total sampel berjumlah 38 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 (114 perusahaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, *audit tenure* dan *audit specialization* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu *ownership dispersion* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sari dan Mulyani (2019) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu laba rugi, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi auditor. Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi, opini auditor, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Fadrul dan Astuti (2019) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba rugi, ukuran KAP, dan *debt proportion*. Hasil penelitian, ukuran

perusahaan, laba rugi, ukuran KAP, dan *debt proportion* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Abdillah et al. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor terhadap audit report lag. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2016, sehingga total sampel adalah 144. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan diproksikan dengan efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi dan profitabilitas. Sedangkan karakteristik auditor diproksikan dengan reputasi auditor, audit tenure dan spesialisasi industri auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel efektivitas dan profitabilitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, variabel kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, masa kerja audit dan spesialisasi industri auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Anita dan Cahyati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian sebanyak 192 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan *audit delay* dipengaruhi opini auditor secara negatif. Sementara itu, hubungan opini audit dan *audit delay* mampu

dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Lai et al. (2020) melakukan penelitian tentang determinan yang memengaruhi *audit delay* dengan studi kasus di Vietnam. Penelitian ini menggunakan sampel 142 perusahaan penanaman modal asing (FDI) di Vietnam pada tahun 2019. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, jenis KAP, profitabilitas, opini audit, dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba bersih, yang memiliki opini audit standar, dan yang memiliki ukuran lebih besar mengeluarkan lebih cepat mempublikasi laporan keuangan auditannya. Sedangkan jenis KAP dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Fujianti & Satria (2020) melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* sebagai determinan *audit report lag* studi kasus Indonesia. Sampel penelitian adalah 91 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Jumlah observasi selama 2 tahun berjumlah 182. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempersingkat *audit report lag*. Sedangkan *leverage* belum terbukti secara empiris berpengaruh signifikan. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa perusahaan besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga dapat memoderasi pengendalian internal dan kecepatan penyajian laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk

menyajikan laporan keuangan tepat waktu sehingga berdampak pada penurunan waktu penundaan penyampaian laporan audit.

Ukoma (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap audit report lag perusahaan barang industri di Nigeria. Sampel terdiri dari 14 perusahaan barang konsumsi yang dikutip di Nigerian Stock Exchange (NSE) per 31 Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan barang industri di Nigeria.

Yuliusman et al. (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Sampel perusahaan terdiri dari 105 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau parsial profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik memengaruhi *audit delay*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Margaretha dan Suhartono (2016) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan dapat diartikan sebuah *good news*, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka

perusahaan akan meminta auditor untuk menunda penyampaian laporan keuangan. Hal ini dianggap sebagai berita buruk dan auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Penelitian lain dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat penyampaian laporan keuangan karena merupakan berita baik (*good news*). Sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan sehingga *audit delay* meningkat. Menurut Suparsada dan Putri (2017) dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, cenderung membutuhkan waktu yang lebih cepat karena adanya keharusan perusahaan untuk menyampaikan *good news* kepada publik.

Dalam penelitian lain yang dilakukan Sari dan Mulyani (2019) membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah atau rugi maka perusahaan akan mengalami *audit delay* dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas tinggi pada perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat diartikan bahwa laba merupakan *good news*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditannya. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan auditnya karena dianggap sebagai *bad news*. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Cahyanti, Sudjana, dan Azizah, 2016). Menurut Margaretha dan Suhartono (2016), perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi cenderung akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. di mana solvabilitas tinggi mengartikan perusahaan memiliki banyak hutang kepada pihak luar dan hutang dianggap sebagai kabar buruk. Penelitian lain dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin panjang *audit delay*, sebaliknya jika tingkat solvabilitas perusahaan rendah, maka semakin singkat *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memenuhi hutang atau kewajibannya, sehingga perusahaan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan. Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan Imran (2017) yang menyatakan perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Sehingga, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit.

Menurut Effendi (2018), tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi mengakibatkan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit akan lebih panjang. Tingkat solvabilitas menunjukkan tingginya risiko keuangan perusahaan yang berarti perusahaan memiliki *bad news* untuk disampaikan,

inilah yang menjadi pertimbangan untuk menunda laporan keuangan. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*

KAP dengan reputasi baik dinilai lebih efektif dan efisien dalam melakukan proses audit dan menghasilkan informasi sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Sutikno dan Hadiprajitno, 2015). Penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dengan KAP berkategori *Big Four*. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi *big four* maka proses audit akan lebih singkat, sebaliknya jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan memperpanjang *audit delay*. Menurut Sari dan Mulyani (2019), KAP besar (*big four*) dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki sumber daya manusia dalam jumlah besar, dan memiliki jadwal fleksibel sehingga cenderung dapat menyelesaikan auditnya lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar (*big four*) memungkinkan penyampaian laporan keuangan lebih tepat waktu. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_3 : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan PABU (Adiraya dan Sayidah, 2018). Menurut Putra dan Putra (2016), opini auditor dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit, karena dalam proses pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018), selain opini wajar tanpa pengecualian adalah opini yang tidak diharapkan oleh manajemen, semakin baik opini yang diterima perusahaan maka semakin cepat pula laporan keuangan dipublikasikan. Sebaliknya, semakin tidak baik opini yang diterima perusahaan, maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan.

Memperoleh opini wajar tanpa pengecualian perlu memperhatikan beberapa syarat, sehingga manajer perusahaan harus semakin berusaha agar perusahaan mendapatkan WTP. Ketika perusahaan kurang memenuhi syarat, perlu dilakukan proses audit yang lebih detail untuk menelusuri bukti pendukung. Hal ini menyebabkan audit delay semakin panjang. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_4 : Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Menurut Putra dan Putra (2016), besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga

kerja dan lain sebagainya. Semakin besar nilai aset, total penjualan, dan sebagainya, maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki pengendalian internal dan sistem informasi yang baik, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang di mana mendukung efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila sistem pengendalian internal pada perusahaan berskala buruk, maka kemungkinan besar kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan baik dan maksimal, hal ini akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan, yang tidak dapat dicapai dengan maksimal (Margaretha dan Suhartono, 2016).

Dalam penelitian Pratiwi (2018) perusahaan besar dengan profitabilitas maka total aset perusahaan akan mengalami kenaikan, hal ini menyebabkan proses audit berlangsung semakin lama karena luasnya pengujian yang dilakukan. Demikian pula, dalam penelitian yang dilakukan Miradhi dan Juliarsa (2016) menyatakan bahwa perusahaan berskala besar yang memiliki *profit* yang besar pula, memungkinkan auditor memperluas cakupan auditnya, sehingga auditor akan memperpanjang proses audit sehingga *audit delay* akan semakin panjang. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_5 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*

2.3.6 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Perusahaan berskala besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana tersebut bersumber dari pemilik perusahaan maupun pinjaman (Putra dan Putra, 2016). Perusahaan berukuran besar memiliki jumlah aset yang besar pula, di mana bersumber dari dana pihak eksternal dan hutang menjadi salah satu aspek yang dasar untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi cenderung lebih lama dalam proses penyampaian laporan keuangan auditannya. Dalam penelitian Pravita dan Yadnyana (2017), perusahaan berskala besar maupun kecil yang memiliki tingkat rasio solvabilitas tinggi akan memperlambat proses audit laporan keuangan perusahaan. Di mana auditor akan menekan tingkat rasio solvabilitas terhadap modal serendah-rendahnya. Perusahaan dengan tingkat rasio hutang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_6 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

2.3.7 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Reputasi auditor dapat dinilai dari Kantor Akuntan Publik yang menaunginya. Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi 2 golongan,

yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Dalam penelitian Margaretha dan Suhartono (2016), perusahaan berskala operasional besar dengan aset yang banyak, memiliki laporan keuangan yang lebih rumit. Dengan demikian, cenderung akan memiliki prosedur audit yang rumit pula. Sehingga, cakupan pengauditannya akan diperluas oleh auditor. Hal ini mengakibatkan proses audit yang dilakukan oleh auditor akan lebih panjang. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_7 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

2.3.8 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Menurut Putra dan Putra (2016), *audit delay* perusahaan berskala besar cenderung lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, karena diperhatikan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan berskala besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Perusahaan berskala besar dengan tingkat profitabilitas tinggi dan menerima opini wajar tanpa pengecualian akan berusaha mempercepat publikasi laporan auditan karena dianggap sebagai berita baik, sehingga *audit delay* semakin pendek.

Dalam penelitian Anita dan Cahyati (2019) ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki skala besar dengan pendapat *unqualified opinion* lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena dianggap sebagai

berita baik. Sebaliknya, perusahaan berukuran besar dengan yang pendapat selain *unqualified opinion* akan memperlambat atau menunda publikasi laporan keuangannya. Ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu untuk mengomunikasikan kembali atas diterimanya opini tersebut kepada manajemen perusahaan. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_8 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

2.3.9 Pengaruh Audit Delay terhadap Abnormal return

Abnormal return merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* ekspektasi atau biasa disebut dengan *return* yang diharapkan investor. *Abnormal return* digunakan untuk mengukur reaksi investor atau reaksi pasar. Sulthoni (2013) menyatakan keterlambatan penyelesaian audit dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar dan ketidakpastian keputusan investasi.

Menurut Sumantri, Desiana, dan Hendi (2018), lamanya audit akan memperlambat penyajian informasi, sehingga dapat menimbulkan reaksi negatif dari pasar, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi laba perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli maupun menjual saham yang dimiliki investor karena informasi yang dipublikasikan akan berakibat pada kenaikan maupun penurunan harga saham.

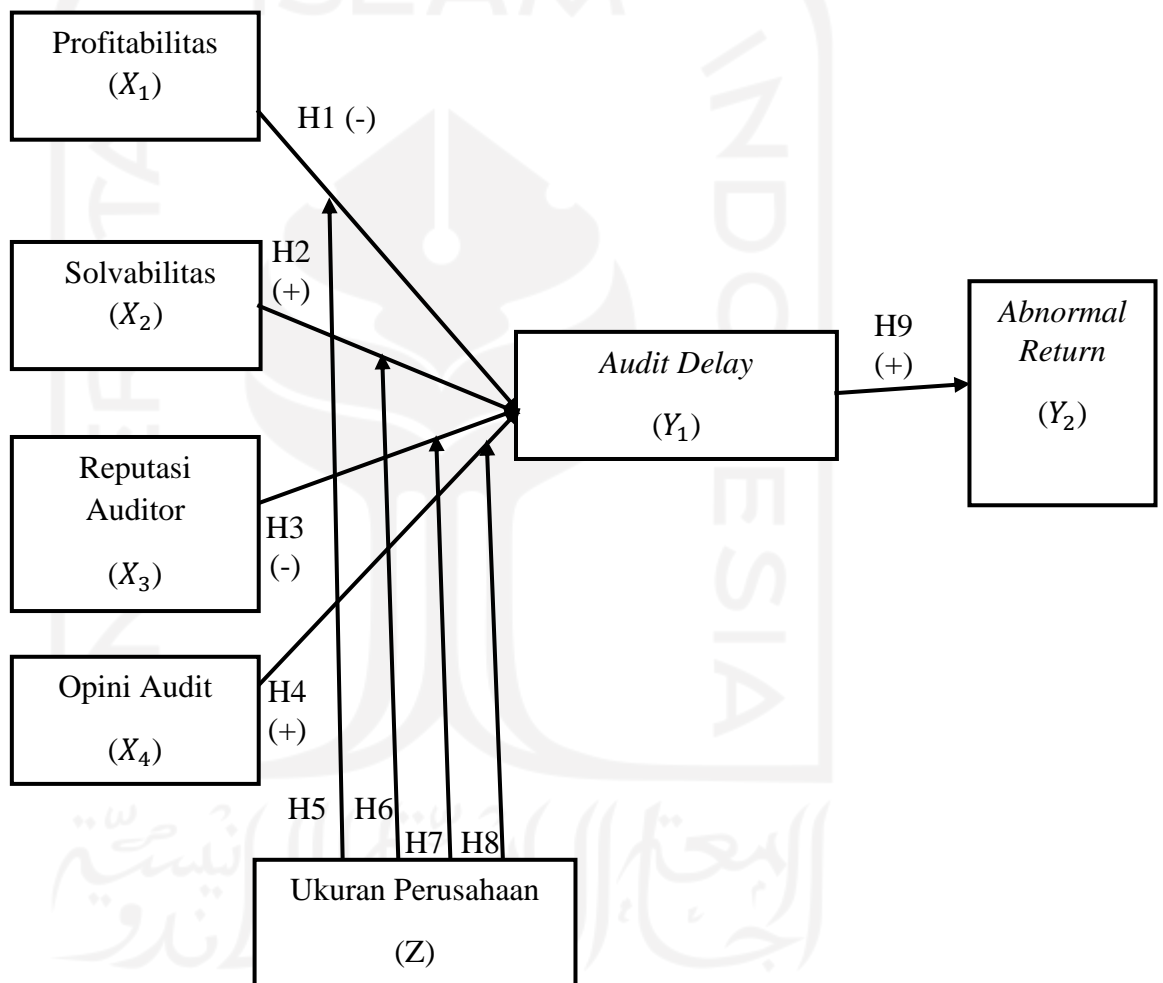
Dalam penelitian Sulthoni (2013) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Laporan keuangan yang semakin rendah dapat berpengaruh terhadap pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut bernilai di mata investor. Semakin lama waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan audit akan menimbulkan potensi ketidakpastian yang diekspektasi oleh pasar. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H_9 : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*



2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh karakteristik perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi serta dampaknya terhadap *abnormal return*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Ananda dan Fadhli (2018:40) yaitu penelitian dengan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi tertentu atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki perhitungan yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling. Metode *purposive sampling* yaitu metode di mana sampel diambil secara sengaja berdasarkan persyaratan sampel yang diperlukan atau dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2018.
4. Perusahaan yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2015-2018.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangannya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel yang dipengaruhi yaitu *audit delay*. Sedangkan, variabel yang memengaruhinya adalah profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan opini audit.

3.4.1.1 Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu proses penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal penutupan buku tahun perusahaan sampai tanggal

diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen. Menurut Utami, Pardanawati, dan Septianingsih (2018) lamanya *audit delay* akan memengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan auditan, semakin panjang waktu untuk mempublikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Semakin lama *audit delay* yang terjadi akan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan dan akan berpengaruh pada nilai dari laporan keuangan tersebut (Sari & Priyadi, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nuryanto (2018), *audit delay* diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember hingga tanggal yang tercatat pada laporan auditor independen.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas dan solvabilitas, reputasi auditor, serta opini audit dalam memengaruhi variabel lain penelitian ini yaitu *audit delay*.

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Liwe, Manossoh, dan Mawikere, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset*. Return on Assets adalah rasio untuk melihat atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola setiap aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pada periode tertentu beberapa perusahaan di sektor manufaktur mengalami kerugian yang menyebabkan nilai dari profitabilitas menjadi negatif. Dalam perhitungannya laba negatif tetap dimasukkan, sesuai dengan jurnal rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Menurut Weygandt et al., (2015), profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap total aset dapat berpengaruh pada rendah atau tingginya *Audit delay* (Effendi,2018). Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*

(DAR). Menurut Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktivitas suatu perusahaan dibiayai hutang. Semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi pula risiko kerugian pada perusahaan. Solvabilitas dihitung dengan cara membandingkan jumlah hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.3 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Agar laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan terpercaya perusahaan menggunakan KAP yang bereputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut (Sari dan Mulyani, 2019). Reputasi auditor diukur menggunakan *variabel dummy*, dengan mengklasifikasikan KAP dalam 2 kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *nonBig Four*. KAP *Big Four* di Indonesia adalah Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), Kantor Akuntan Publik PwC (*Price Waterhouse Cooper*), Kantor Akuntan Publik (KAP) *Delloitte & Touche Tormatsu*, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Ernst & Young*. Pengukuran reputasi auditor menggunakan *variabel dummy*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* akan diberi angka =1

Kantor Akuntan Publik (KAP) *nonBig Four* akan diberi angka = 0

3.4.2.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Anggela, 2018). Menurut Ardiani (2019), opini audit memiliki peran penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini opini audit diukur berdasarkan jenis opini yang diberikan oleh auditor. Pengukuran opini audit menggunakan *variabel dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1, sedangkan untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) diberi nilai 0.

3.4.2.5 Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2015:647) *Abnormal return (AR)* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* ekspektasi. *Abnormal return* diukur dengan cara mengurang *return* sesungguhnya terhadap *return* ekspektasi. Pengukuran *abnormal return* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return*

R_{it} = *return* sesungguhnya

R_{mt} = *return* ekspektasi

Return sesungguhnya atau *actual return* adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga saham periode t dikurangi dengan harga saham periode (t-1), kemudian dibagi dengan harga saham.

Return sesungguhnya atau *actual return* dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{\text{Harga saham}_t - \text{Harga saham}_{t-1}}{\text{Harga saham}_{t-1}}$$

Return ekspektasi atau *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa mendatang. di mana *return* ekspektasi merupakan selisih Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode t dikurangi dengan IHSG periode t-1, kemudian dibagi dengan IHSG periode t-1. *Return* ekspektasi atau *expected return* dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}}{\text{IHSG}_{t-1}}$$

3.4.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi merupakan variabel memengaruhi baik itu memperkuat maupun memperlemah antara variabel independen dan dependen (Margaretha dan Suhartono, 2016).

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Bacti, Sukarmanto, dan Purnamasari (2018) ukuran perusahaan dapat dinilai dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, di mana aktiva tersebut merupakan sumber daya yang dikuasai oleh

perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang kemudian diukur dengan log (Ln) sebagai tolak ukur kecil besarnya suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis data yang berupa angka-angka menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*) dan regresi linier sederhana untuk menganalisis data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dapat diukur dengan nilai *mean*, standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum.

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015:207) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan *standard deviation*, rerata, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data. di mana data tersebut akan dideskripsikan berdasarkan standar deviasi, rata-rata, varian, nilai minimum dan nilai maksimum. Dengan demikian statistic deskriptif memiliki kegunaan utama yaitu untuk menyajikan data agar informatif sehingga mudah dimengerti maupun dipahami pembaca (Widarjono, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan pengujian suatu hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kebenaran bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi sehingga layak dalam penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Ghozali (2018) menyatakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data atau variabel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data tidak normal maka dapat di atasi dengan menghapus outlier. Model regresi yang baik yaitu nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan apabila variabel independen lebih dari satu variabel dalam suatu penelitian, di mana terdapat korelasi antar variabel independen. Jadi uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai yaitu *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ artinya terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018:108).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang terjadi pada model regresi (Ghozali, 2018:137). Apabila *variance* dari residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan layak bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan regresi antara variabel bebas terhadap absolut residual. Jika signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018:142).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian Aryani dan Agustin (2018), uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW $> +2$ artinya ada autokorelasi positif, apabila angka DW di antara -2 sampai $+2$ artinya tidak terjadi autokorelasi, sedangkan jika angka DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2018:111).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Regresi untuk melakukan uji interaksi antar variabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis*. Uji interaksi digunakan untuk menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi. Menurut Miradhi dan Juliarsa (2016), MRA adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresi terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dengan kata lain MRA digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan satu variabel moderasi. Menurut Ghozali (2016), uji *MRA* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Adapun persamaan regresinya yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi menggunakan persamaan model 1.

Model 1

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z + \beta_8 X_3 Z + \beta_9 X_4 Z + e$$

Keterangan:

Y_1	= <i>Audit Delay</i>	X_4	= Opini Audit
Y_2	= <i>Abnormal return</i>	Z	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta	e	= <i>Standar Error</i>
$\beta_1 \dots \beta_8$	= Koefisien Regresi		
X_1	= Profitabilitas		
X_2	= Solvabilitas		

X_3 = Reputasi Auditor

3.6.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan hubungan fungsional satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2018:148). Menurut Siregar (2015:284) memaparkan bahwa uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Berbeda dengan regresi linear berganda, pada regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan penerapan metode ini yaitu untuk memprediksi nilai variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen. Sementara itu, pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return* menggunakan persamaan model 2.

Model 2

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Audit Delay*

Y_2 = *Abnormal return*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien Regresi

e = *Standar Error*

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sari dan Mulyani (2019) uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen yang dapat dilihat dari *Adjusted R²*. Semakin tinggi nilai koefisien

determinasi artinya semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Liwe, Manossoh, dan Mawikere, 2018).

3.6.4 Uji Signifikan (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual). Tujuan dilakukannya uji t yaitu untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Rachman, 2016). Nilai signifikansi untuk melakukan uji t yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai signifikan $t < 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $t > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini akan menguraikan hasil mengenai penelitian yang berhubungan dengan data yang diteliti dan pembahasan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebanyak 102 perusahaan manufaktur dengan jumlah data yang diperoleh adalah 408 perusahaan hasil dari (102x4).

TABEL 4.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.	166
2	Perusahaan yang tidak beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.	0

3	Perusahaan yang tidak beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2018	-34
4	Perusahaan yang tidak beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2015-2018.	0
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangannya.	-30
Jumlah Perusahaan Sampel		102
Jumlah Data: 102 x 4		408

Sumber: Hasil Olah data, 2020

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam Analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dapat diukur dengan nilai *mean*, standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian statistic deskriptif yaitu untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
Profitabilitas	408	-0,548	0,716	0,039	0,109
Solvabilitas	408	0,071	3,593	0,522	0,4
Reputasi Auditor	408	0	1	0,34	0,474
Opini audit	408	0	1	0,99	0,099
Ukuran perusahaan	408	24,414	33,474	28,308	1,616
Audit delay	408	22	353	81,28	26,896
<i>Abnormal return</i>	408	-1,099	8,434	0,094	0,824

Sumber: Hasil Olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 408 data observasi. Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,039 dan nilai standar deviasi sebesar 0,109. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 0,716 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2017 dan -0,548 pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk periode 2016. Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel profitabilitas adalah heterogen (menyebarkan). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan di sektor manufaktur pada tahun-tahun tertentu mengalami kerugian yang menyebabkan nilai dari profitabilitas menjadi negatif dan berdasarkan rujukan yang digunakan oleh peneliti laba negatif tetap dimasukkan dalam dalam perhitungan.
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,522 dan nilai standar deviasi sebesar 0,400. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 3,593 pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk periode 2018 dan 0,071 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2015. Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih

besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel solvabilitas adalah homogen (mengumpul).

3. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,34 dan nilai standar deviasi sebesar 0,474. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 1 yang berarti perusahaan menggunakan KAP *big four* dan 0 yang berarti perusahaan menggunakan KAP *non big four*. Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel reputasi auditor adalah heterogen (menyebar).
4. Variabel opini auditor memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,99 dan nilai standar deviasi sebesar 0,099. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 1 yang berarti perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 yang berarti perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel opini auditor adalah homogen (mengumpul).
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,308 dan nilai standar deviasi sebesar 1,616. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 33,474 pada PT Astra International Tbk

periode 2018 dan 24,414 pada PT Siwani Makmur Tbk periode 2015. Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel ukuran perusahaan adalah homogen (mengumpul).

6. Variabel audit *delay* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,28 dan nilai standar deviasi sebesar 26,896. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 353 pada PT Eterindo Wahanatama Tbk periode 2016 dan 22 pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2017. Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel ukuran audit *delay* adalah homogen (mengumpul).
7. Variabel *abnormal return* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,094 dan nilai standar deviasi sebesar 0,824. Nilai maksimum dan minimum variabel ini adalah 8,434 pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2016 dan -1,099 pada PT Mayora Indah Tbk periode 2016. Nilai rata-rata pada Tabel 4.2 di atas memiliki nilai lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dengan demikian data variabel *abnormal return* adalah heterogen (menyebarkan).

4.3 Uji Asumsi Klasik Model I

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data atau variabel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data tidak normal

maka dapat diatasi dengan menghapus outlier. Model regresi yang baik yaitu nilai residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

TABEL 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		408
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0074736
	Std. Deviation	,37284136
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,040
	Negative	-,041
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3, dari uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,101, yang artinya signifikan lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,101 > 0,05$), maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Dalam melakukan uji multikolinieritas harus memperhatikan besarnya VIF atau *tolerance value*.

Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 artinya terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018:108). Berikut hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4:

TABEL 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas_X1	,780	1,281
Solvabilitas_X2	,849	1,178
Reputasi_Auditor_X3	,608	1,645
Opini_audit_X4	,956	1,046
Ukuran_perusahaan_Z	,655	1,527

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan yakni < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang terjadi pada model regresi. Apabila *variance* dari residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Uji yang digunakan untuk heteroskedastisitas yakni uji glejser.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,263	,281		,936	,350
Profitabilitas_X1	,041	,120	,019	,342	,732
Solvabilitas_X2	,016	,031	,027	,505	,614
Reputasi_Auditor_X3	,058	,031	,119	1,868	,063
Opini_audit_X4	,014	,120	,006	,117	,907
Ukuran_perusahaan_Z	-,001	,009	-,004	-,065	,948

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diperoleh semua nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti data bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW $> +2$ artinya ada autokorelasi positif, apabila angka DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi, jika angka DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2018:111). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,106	,105682287925340	1,130

a. Predictors: (Constant), X4.Z, X2.Z, Reputasi_Auditor_X3, Profitabilitas_X1, Ukuran_perusahaan_Z, X1.Z, Solvabilitas_X2, X3.Z, Opini_audit_X4

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari Tabel 4.6 di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,130. Artinya DW hitung berada di antara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,130 \leq 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Uji Asumsi Klasik Model II

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka mengakibatkan uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas salah satunya dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Model regresi yang baik yaitu nilai residual berdistribusi normal. Dalam Ghozali (2018) jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54178673
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,037
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data, 2020

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang terjadi pada model regresi. Apabila *variance* dari residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Uji yang digunakan untuk heteroskedastisitas yakni uji glejser.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,497	,221		6,774	,000
	Audit_delay_Y	-,003	,003	-,100	-1,306	,193

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti data bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW $> +2$ artinya ada autokorelasi positif, apabila angka DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi, jika angka DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2018:111). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,035 ^a	,001	-,005	1,54537	1,922

a. Predictors: (Constant), log_Y

b. Dependent Variable: L_AR
 Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari Tabel 4.9 di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,922. Artinya DW hitung berada di antara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,922 \leq 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data yang diperoleh dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis *MRA (Moderated Regression Analysis)*. MRA adalah aplikasi khusus dari regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresi terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dengan kata lain MRA digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Hasil dari pengujian regresi moderasi dengan bantuan SPSS Versi 25 disajikan pada Tabel 4.10. Berikut adalah hasil pengujian *MRA* yang ditunjukkan pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10

Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,232	1,780		-1,816	,070
	Profitabilitas_X1	1,134	,873	1,107	1,299	,195
	Solvabilitas_X2	-,103	,270	-,369	-,382	,703
	Reputasi_Auditor_X3	-,113	,241	-,477	-,466	,641
	Opini_audit_X4	5,494	1,788	4,848	3,073	,002

Ukuran_perusahaan_Z	,180	,063	2,601	2,870	,004
X1.Z	-,049	,031	-1,344	-1,563	,119
X2.Z	,004	,010	,397	,412	,680
X3.Z	,004	,008	,513	,485	,628
X4.Z	-,193	,063	-5,564	-3,063	,002
a. Dependent Variable: log_Y					

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = -3,232 + 1,134X_1 - 0,103X_2 - 0,113X_3 - 5,494X_4 + 0,180Z - 0,049X_1*Z + 0,004X_2*Z + 0,004X_3*Z - 0,193X_4*Z$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,232 akan menyatakan nilai audit *delay* sebesar -3,232 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,134 menyatakan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan audit *delay* sebesar 1,134 satuan.
3. Koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,103 menyatakan bahwa setiap penambahan solvabilitas sebesar 1 (satu) satuan maka akan menurunkan audit *delay* sebesar 0,103 satuan.
4. Koefisien regresi reputasi auditor sebesar -0,113 menyatakan bahwa setiap penambahan reputasi auditor sebesar 1 (satu) satuan maka akan menurunkan audit *delay* sebesar 0,113 satuan.

5. Koefisien regresi opini audit sebesar 5,494 menyatakan bahwa setiap penambahan opini audit sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan audit *delay* sebesar satuan.
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,180 menyatakan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan audit *delay* sebesar 0,180 satuan.
7. Koefisien regresi variabel moderasi ukuran perusahaan sebesar -0,049 menyatakan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan maka akan menurunkan pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* sebesar 0,049 satuan.
8. Koefisien regresi variabel moderasi ukuran perusahaan sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan solvabilitas sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay* sebesar 0,004 satuan.
9. Koefisien regresi variabel moderasi ukuran perusahaan sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan reputasi auditor sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan pengaruh reputasi auditor terhadap audit *delay* sebesar 0,004 satuan.
10. Koefisien regresi variabel moderasi ukuran perusahaan sebesar -0,193 menyatakan bahwa setiap penambahan opini audit sebesar 1 (satu) satuan maka akan menurunkan pengaruh opini audit terhadap audit *delay* sebesar 0,193 satuan.

4.5.1 Koefisien Determinasi

Sari dan Mulyani (2019) mengungkapkan bahwa uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen yang dapat dilihat dari *Adjusted R²*. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi artinya semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Liwe, Manossoh, dan Mawikere, 2018).

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
0,126	Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 12,6% terhadap variabel dependen

Sumber: Hasil olah data, 2020

Nilai *R square* (R^2) sebesar 0.126 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan dan efek mediasi mampu menjelaskan variabel audit *delay* sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen di atas.

4.5.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual). Tujuan dilakukannya uji t yaitu untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi untuk melakukan uji t yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai signifikan $t < 0,05$ artinya

variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $t > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2018).

Hasil Uji t sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji t

Hipotesis	β	Sig.	Keterangan
Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit <i>delay</i>	1,134	,195	Hipotesis ditolak
Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit <i>delay</i>	-,103	,703	Hipotesis ditolak
Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap Audit <i>delay</i>	-,113	,641	Hipotesis ditolak
Opini audit berpengaruh positif terhadap Audit <i>delay</i>	5,494	,002	Hipotesis diterima
Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit <i>delay</i>	-,049	,119	Hipotesis ditolak
Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit <i>delay</i>	,004	,680	Hipotesis ditolak
Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap audit <i>delay</i>	,004	,628	Hipotesis ditolak
Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit <i>delay</i>	-,193	,002	Hipotesis diterima

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H0: $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

H1: $b_1 \neq 0$ profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

Hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12, besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar 1,134 dan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0,195. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,195 > 0,05$), maka H1 **ditolak**; yang berarti tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*.

2. Hipotesis Kedua

H0: $b_2 = 0$ Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

H2: $b_2 \neq 0$ Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*

Hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12, koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,103 dan nilai signifikansi dari variabel solvabilitas sebesar 0,703. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,703 > 0,05$), maka H2 ditolak; yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

3. Hipotesis Ketiga

H0: $b_3 = 0$ Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit *delay*

H3: $b_3 \neq 0$ Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

Hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi auditor. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12, koefisien regresi reputasi auditor sebesar -0,113 dan nilai signifikansi sebesar 0,641. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,641 > 0,05$), maka H3 **ditolak**; yang berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

4. Hipotesis Keempat

H0: $b_4 = 0$ Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

H4: $b_4 \neq 0$ Opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*

Hipotesis keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12, koefisien regresi reputasi auditor sebesar 5,494 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), maka H4 **diterima**; yang berarti opini berpengaruh terhadap audit *delay*

5. Hipotesis Kelima

H0: $b_5 = 0$ Ukuran perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*

H5: $b_5 \neq 0$ Ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, koefisien sebesar -0,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,119. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,119 > 0,05$), maka H5 **ditolak**; yang berarti Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*.

6. Hipotesis Keenam

H0: $b_6 = 0$ Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

H5: $b_6 \neq 0$ Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,680. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,680 > 0,05$), maka H6 **ditolak**; yang berarti Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

7. Hipotesis Ketujuh

H0: $b_7 = 0$ Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

H6: $b_7 \neq 0$ Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,628. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,628 > 0,05$), maka H7 **ditolak**; yang berarti Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap audit *delay*.

8. Hipotesis Kedelapan

H0: $b_8 = 0$ Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *delay*

H8: $b_8 \neq 0$ Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *delay*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, koefisien sebesar -0,193 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), maka H8 **diterima**; yang berarti Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *delay*.

4.6 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Audit *delay* terhadap *abnormal return*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-,725	1,927		-,376	,707
	log_Y	-,468	1,016	-,035	-,461	,646

a. Dependent Variable: L_AR

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari Tabel 4.13 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = -0,725 - 0,468X_1$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,725 akan menyatakan nilai audit *delay* sebesar 0,725 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
2. Koefisien regresi audit *delay* sebesar -0,468 menyatakan bahwa setiap penambahan audit *delay* sebesar 1 (satu) satuan maka akan menurunkan abnormal return sebesar 0,468 satuan.

4.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
0,001	Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,1% terhadap variabel dependen

Sumber: Hasil olah data, 2020

Nilai *R square* (R^2) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel audit *delay* mampu menjelaskan variabel *abnormal return* sebesar 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen di atas.

4.6.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual). Tujuan dilakukannya uji t yaitu untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi untuk melakukan uji t yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai signifikan $t < 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $t > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Hasil Uji t disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.15

Uji t

Hipotesis	B	Sig.	Keterangan
Audit <i>delay</i> berpengaruh positif terhadap abnormal return	-0,468	0,646	Hipotesis Ditolak

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kesembilan

H0: $b_9 = 0$ Tidak ada pengaruh audit *delay* terhadap *abnormal return*

H9: $b_9 \neq 0$ Audit *delay* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*

Hipotesis kesembilan dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit delay*. Hipotesis kesembilan dalam

penelitian ini adalah *audit delay* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.14, koefisien regresi *audit delay* sebesar -0,468 dan nilai signifikansi sebesar 0,646. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,641 > 0,05$), maka H9 **ditolak**; yang tidak terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor (Kasmir, 2016). Menurut Margaretha dan Suhartono (2016) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan dapat diartikan sebuah *good news*, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 1,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada hasil penelitian ini memberi bukti bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal mengindikasikan bahwa berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi Indonesia yang

kebanyakan perusahaan mengabaikan kerugian dalam pelaporan keuangan perusahaan karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa (Sumantri, Desiana dan Hendi 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Margaretha dan Suhartono (2016), Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016), Rachman (2016), Debbianita, Hidayat, dan Ivana (2017), Adiraya dan Sayidah (2018), Lestari dan Nuryanto (2018), Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018), Sumantri, Desiana dan Hendi (2018), Ramadhany, Suzan, Dillak (2018), Effendi (2018), Aryani dan Agustin (2018), Anita dan Cahyati (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

4.7.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya atau membayar semua hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktivitas suatu perusahaan suatu perusahaan dibiayai hutang. Menurut Margaretha dan Suhartono (2016), perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi cenderung akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini karena perusahaan yang memiliki banyak hutang kepada pihak luar dan hutang menggambarkan kondisi perusahaan kurang baik sehingga dalam melaksanakan proses audit akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Perusahaan memiliki solvabilitas rendah, maka

mempersingkat *audit delay* karena perusahaan mampu memenuhi hutang dan kewajibannya, sehingga cenderung akan mempercepat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,703 lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada hasil penelitian ini memberi bukti bahwa variabel independen solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini kemungkinan terjadi karena dalam beberapa sampel yang diteliti terdapat perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi, akan tetapi tidak terjadi *audit delay*. Hal mengindikasikan bahwa kemampuan dari perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki pada kenyataannya tidak memengaruhi *audit delay* (Lestari dan Saitri, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Rachman (2016), Debbianita, Hidayat, dan Ivana (2017), Adiraya dan Sayidah (2018), Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018), Ramadhany, Suzan dan Dillak (2018), Aryani dan Agustin (2018), Anggela (2018), Anita dan Cahyati (2019) yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.7.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*

Menurut penelitian Putri (2014) dalam Sari dan Mulyani (2019), reputasi auditor merupakan suatu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor serta KAP

tempat auditor tersebut bekerja. KAP dengan reputasi baik dinilai lebih efektif dan efisien dalam melakukan proses audit dan menghasilkan informasi sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Sutikno dan Hadiprajitno, 2015).

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien sebesar -0,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,641 lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Pada hasil penelitian ini memberi bukti bahwa variabel independen reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal mengindikasikan bahwa adanya regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya paling lambat 90 hari setelah tutup buku periode sebelumnya. Hal ini mengakibatkan bahwa jenis auditor tidak berpengaruh audit *delay* (Suparsada dan Putri, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Rachman (2016), Lestari dan Nuryanto (2018) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

4.7.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diauditnya dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan. Menurut Putra dan Putra (2016), opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan

perusahaan dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit, karena dalam proses pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai koefisien sebesar 5,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Pada hasil penelitian ini memberi bukti bahwa variabel independen opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Hal mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini qualified cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk auditor melaksanakan proses audit karena auditor harus memberikan perhatian lebih terhadap akun-akun tertentu (Shukeri dan Nelson ,2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurparida (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP dan *liquidity* terhadap *audit delay* membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

4.7.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Menurut Purnamasari (2012) dalam Putra dan Putra (2016), besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Perusahaan berskala besar yang memiliki *profit* yang besar pula, memungkinkan auditor

memperluas cakupan auditnya, sehingga auditor akan memperpanjang proses audit sehingga *audit delay* akan semakin panjang (Miradhi dan Juliarsa, 2016).

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,119. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hal mengindikasikan bahwa tidak peduli dengan ukuran besar kecil perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang tinggi atau rendah, hal itu tidak memengaruhi rentang waktu *audit delay* karena auditor akan melakukan prosedur auditnya sesuai dengan aturan yang berlaku (Muliantari dan Latrini, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016), Muliantari dan Latrini (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

4.7.6 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Perusahaan yang memiliki ukuran besar di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Perusahaan berskala besar maupun kecil yang memiliki tingkat rasio solvabilitas tinggi akan memperlambat proses audit laporan keuangan perusahaan. Di mana

auditor akan menekan tingkat rasio solvabilitas terhadap modal serendah-rendahnya. Perusahaan dengan tingkat rasio hutang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan (Pravita dan Yadnyana ,2017).

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,680. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*.

Hal mengindikasikan bahwa ukuran besar kecil suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya dalam mempublikasikan laporan keuangan baik perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maupun rendah dikarenakan perusahaan besar dan kecil, baik yang memiliki solvabilitas tinggi dan rendah akan berusaha menaati ataupun mematuhi peraturan yang berlaku di dalam mempublikasi laporan keuangan, supaya perusahaan tidak kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi untuk pengambilan keputusan investasi (Winarta dan Putra, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita dan Cahyati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay*.

4.7.7 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Menurut Putri (2014) dalam Sari dan Mulyani (2019), reputasi auditor merupakan suatu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor serta KAP tempat auditor tersebut bekerja. Perusahaan berskala besar dengan aset yang banyak cenderung memiliki prosedur audit yang lebih rumit (Margaretha dan Suhartono, 2016). Hal ini dapat menyebabkan auditor dalam melakukan proses pengauditan akan membutuhkan waktu lebih panjang.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,628. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi reputasi auditor terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan tidak memengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margaretha dan Suhartono (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.

4.7.8 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Perusahaan yang memiliki skala besar dengan *unqualified opinion* dianggap sebagai *good news*, sehingga perusahaan akan mempercepat

publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki skala besar menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan menunda publikasi laporan keuangannya (Anita dan Cahyati, 2019).

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa variabel opini audit dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,193 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi opini auditor terhadap audit *delay*.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar dengan pendapat *unqualified opinion* akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik, alasannya karena merupakan berita baik (*good news*) pada pasar. Begitu pula dengan sebaliknya perusahaan besar yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan menunda penyampaian laporan keuangannya, karena auditor membutuhkan waktu untuk mengkomunikasikan kembali penyebab atas diterimanya opini tersebut kepada manajemen perusahaan (Anita dan Cahyati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

4.7.9 Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Abnormal return*

Menurut Lestari dan Nuryanto (2018), *abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* (return sesungguhnya) dengan *expected return* (return ekspektasi atau return yang diharapkan investor). Menurut Sulthoni

(2012) dalam Sumantri, Desiana, dan Hendi (2018), lamanya audit akan memperlambat penyajian informasi, sehingga dapat menimbulkan reaksi negatif dari pasar, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi laba perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel audit *delay* memiliki nilai koefisien sebesar -0,468 dengan nilai signifikansi sebesar 0,646 lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Pada hasil penelitian ini memberi bukti bahwa variabel audit *delay* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hal mengindikasikan bahwa cepat lambatnya auditor di dalam penyelesaian laporan tidak dapat memengaruhi reaksi investor karena kemungkinan reaksi investor diprosikan dalam harga dan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh perekonomian maupun kebijakan dari pemerintah (Sumantri, Desiana dan Hendi 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Nuryanto (2018) yang membuktikan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama adalah pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.
Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.
2. Hipotesis Kedua adalah pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.
3. Hipotesis Ketiga adalah pengaruh reputasi auditor terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.
4. Hipotesis Keempat adalah pengaruh opini auditor terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay*.
5. Hipotesis Kelima adalah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
6. Hipotesis Keenam adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil pengujian dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

7. Hipotesis Ketujuh adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.
8. Hipotesis Kedelapan adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
9. Hipotesis Kesembilan adalah pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengganti variabel independen dan variabel pemoderasi lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sebagai pembaharuan serta menyempurnakan penelitian saat ini maupun sebelumnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan rentang waktu lebih panjang atau mengganti sektor lainnya.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi yang ditunjukkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan maupun informasi dalam melakukan evaluasi secara berkala baik yang telah terjadi maupun belum terjadi dalam perusahaan terkait hal atau faktor yang dapat terjadinya audit *delay* di perusahaan yang dapat memperlambat dalam proses auditor sehingga waktu dalam penerbitan atau penyampaian laporan keuangan menjadi lama.

2. Bagi Investor

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor mengenai beberapa faktor yang kemungkinan terjadinya audit *delay* di dalam perusahaan sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat menghambat dalam proses audit di suatu perusahaan sehingga auditor dapat merencanakan atau merancang lebih matang dalam melakukan proses pengauditan sehingga dapat meminimalisir waktu dalam pengerjaan laporan keuangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan, referensi untuk memperoleh informasi dan

referensi dalam menambahkan atau mengembangkan kajian teoritis yang ada hubungannya dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 99–111.
- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
- Ahmed, M. I., & Che-Ahmad, A. (2016). Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 159–164.
- Akbar, I. M., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3447–3454.
- Anggela. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JOM FEB*, 1(1), 1–15.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Anita, & Dewi, A. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Peta*, 4(2), 106–127.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Aryani, D. S., & Agustin, T. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 24–36.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747–760.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets : Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal*

of Business and Social Research, 05(03), 1–10.

- Bacti, R. A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Komite Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 618–624.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 178–185. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Berenson, M. L., Levine, D. M., & Krehbiel, T. C. (2012). *Basic Business Statistics in Concepts and Applications*. United States of America : Pearson Education, Inc
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73.
- Chan, K. H., Luo, V. W., & Mo, P. L. L. (2015). Determinants and Implications of Long Audit Reporting Lags : Evidence from China. *Accounting and Business Research ISSN:*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/00014788.2015.1039475>
- Damanik, M. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *JOM FEB*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.484>
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12.
- Durand, G. (2018). The Determinants of Audit Report Lag : A Meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Evans, R. R. J. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.

- Fadrul, & Astuti, S. (2019). Analysis of Factors Affecting the Audit Report Lag On Manufacture Companies Sub Sector Chemical Enlisted On Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 45–56.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size , Profitability , Leverage as Determinants of Audit Report Lag : Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The Study of Factors Affecting The Timeliness of Financial Reports: The Experiments on Listed Companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Habib, A., Bhuiyan, B. U., Miah, M. S., & Huang, H. J. (2018). Determinants of Audit Report Lag : A Meta - Analysis. *Wiley*, 1–25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.
- Hsu, H. (2016). An Empirical Analysis on the Determinants of Audit Report Lag. *International Conference on Social Science (ICSS 2016)*, 3, 732–735.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). PaAn empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants Influencing Audit Delay : The case of Vietnam. *Accounting*, 6, 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 23(1), 01–11.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor Yang memengaruhi Audit Delay dan

- Dampaknya terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458>
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Makhabati, D. N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–8.
- Margretha, C., & Sugi, S. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 190–215.
- Meckfessel, M. D. (2017). The Impact of Big 4 Consulting on Audit Reporting Lag and Restatements. *Emerald Insight Managerial Auditing Journal*, 32(1), 19–49. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2016-1321>
- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 16(1), 388–415.
- Muhammad, F., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management*, 3(2), 1665–1673.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875–1903.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–305. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44
- Nurparida, S. (2018). Influence of Firm Size, Audit opinion, Size of Audit and Liquidity to Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Sharia Stock Index 2011-2016). *Proceeding International Seminar on Accounting for Society*, 206–216.
- Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 221–232. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.204>
- Pardede, C. A. (2018). Pengaruh Corporate Size, Profitability, Tenure Audit, Auditor Spesialization, Ownership Dispersion terhadap Audit Delay (Studi

Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jom Feb*, 1, 1–15.

- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 85–98.
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Prastiwi, P. I., & Astuti, Dewi Saptantinah Puji Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sitem pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Pemoderasi. *urnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 89–99.
- Pratiwi, Desi Setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pravita, K., & Yadnyana, I. K. (2017). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 415–442.
- Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278–2306.
- Rachman, D. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–14.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 843–851.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2), 657–675. <https://doi.org/10.4018/jsds.2010103001>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas , Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>

- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2104. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–17.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Shukeri, S. N., & Nelson, S. P. (2011, December). *Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia*. In *Entrepreneurship and Management International Conference (EMIC 2)*.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Desiana, & Hendi. (2018). Analisis Fator Perusahaan dan Auditor yang memengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Benefita*, 3(1), 106–123. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2508>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, 18(1), 60–87.
- Suryanto, T. (2016). *Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting : A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange*. XIX(1), 18–31.
- Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–8.
- Suardjono. (2015). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Edisi Ketiga). Yogyakarta : BPFE.
- Ukoma, A. P. (2020). The Effect of Audit Quality on Audit Report Lag of Industrial Goods Companies in Nigeria. *Journal of African Studies and Sustainable Development*, 3(5), 2630–7073.
- Utami, W. B., Pardanawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 136–148.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.

- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–227.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1534-1564.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay : Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2015-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
4	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
7	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
8	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
9	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
10	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
11	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
12	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
14	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
15	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk
16	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
17	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
18	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
19	LION	PT Lion Metal Works Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
21	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
22	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
23	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk

24	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
25	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
26	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk
27	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
28	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
29	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
30	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
31	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
32	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
33	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
34	APLI	PT Asioplastindustries Tbk
35	BRNA	PT Berlian Tbk
36	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
37	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
38	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
39	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
40	SPMA	PT Suparma Tbk
41	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
42	ASII	PT Astra International Tbk
43	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
44	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
45	IMAS	PT Indo Mobil Akses
46	INDS	PT Indospring Tbk
47	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
48	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
49	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
50	BATA	PT Sepatu Bata Tbk

51	HDTX	PT Panasia Indosyntec Tbk
52	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
53	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
54	TRIS	PT Trisula International Tbk
55	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
56	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
57	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
58	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
59	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
60	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
61	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
62	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
63	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
64	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
65	MLBI	PT Multi Bintang Tbk
66	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
67	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
68	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
69	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
70	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
71	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
72	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
73	RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk
74	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
75	DVLA	PT Darva Varia Laboratoria Tbk
76	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
77	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk

78	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
79	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
80	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
81	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
82	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
83	MBTO	PT Martina Berto Tbk
84	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
85	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
86	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
87	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
88	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
89	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
90	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
91	STAR	PT Star Petrochem Tbk
92	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
93	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
94	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
95	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
96	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
97	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
98	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
99	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
100	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
101	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
102	MGNA	PT Magna Finance Tbk

LAMPIRAN 2: DATA VARIABEL PENELITIAN

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
CPIN	2015	0,0742396	0,491129	1	1	89	-0,1909
CPIN	2016	0,0919398	0,415111	1	1	88	0,0353
CPIN	2017	0,1018158	0,359659	1	1	86	-0,2291
CPIN	2018	0,1646397	0,298568	1	1	88	1,4337
JPFA	2015	0,0305653	0,643946	0	1	53	-0,0529
JPFA	2016	0,1128048	0,513119	0	1	58	1,2345
JPFA	2017	0,0525306	0,535507	1	1	59	-0,3680
JPFA	2018	0,0978036	0,556611	1	1	64	1,0322
MAIN	2015	-0,015673	0,609147	0	1	84	-0,2672
MAIN	2016	0,0553875	0,544098	0	1	88	-0,2735
MAIN	2017	0,0119586	0,582257	1	1	99	-0,5931
MAIN	2018	0,0655574	0,540656	1	1	88	1,5042
SIPD	2015	-0,161134	0,673201	0	1	130	0,7251
SIPD	2016	0,0050829	0,554836	0	1	76	-0,3532
SIPD	2017	-0,15847	0,646688	0	1	75	0,1677
SIPD	2018	0,0118535	0,615843	0	1	80	0,1275
INTP	2015	0,157631	0,136492	1	1	70	-0,0222
INTP	2016	0,1283663	0,133061	1	1	72	-0,3905
INTP	2017	0,0644346	0,149225	1	1	74	0,2510
INTP	2018	0,0412377	0,164347	1	1	78	-0,0928
SMCB	2015	0,0101103	0,512177	1	1	53	-0,4182
SMCB	2016	-0,0144	0,59214	1	1	54	-0,1587
SMCB	2017	-0,038624	0,633303	1	1	113	-0,1999
SMCB	2018	-0,044355	0,656277	1	1	88	1,2254

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
SMBR	2015	0,1083561	0,09769	0	1	46	-0,1149
SMBR	2016	0,0593037	0,285684	0	1	45	8,4344
SMBR	2017	0,02898	0,325567	0	1	22	0,1621
SMBR	2018	0,0137367	0,372766	0	1	45	-0,5141
WTON	2015	0,0385503	0,492061	0	1	53	-0,2441
WTON	2016	0,0605068	0,465753	0	1	41	-0,1532
WTON	2017	0,0481692	0,611213	0	1	43	-0,5939
WTON	2018	0,0547908	0,646826	0	1	53	-0,2226
TOTO	2015	0,1169223	0,388597	1	1	89	0,6893
TOTO	2016	0,0652986	0,409681	1	1	86	-0,4135
TOTO	2017	0,0986863	0,400744	1	1	79	-0,3851
TOTO	2018	0,1196681	0,334002	1	1	84	0,0506
ARNA	2015	0,04977	0,374657	1	1	60	-0,3947
ARNA	2016	0,0592113	0,385641	1	1	67	-0,1821
ARNA	2017	0,0763007	0,357166	1	1	60	-0,4723
ARNA	2018	0,0957149	0,336565	1	1	32	0,4113
AMFG	2015	0,0799354	0,206088	1	1	89	-0,0651
AMFG	2016	0,0473114	0,34617	1	1	88	-0,1303
AMFG	2017	0,0061535	0,433794	1	1	88	-0,3007
AMFG	2018	0,0007822	0,573482	1	1	88	-0,3622
IKAI	2015	-0,27917	0,823012	0	1	89	-0,3367
IKAI	2016	-0,548466	1,233367	0	1	88	-0,5153
IKAI	2017	-0,189614	1,458727	0	1	81	1,9352
IKAI	2018	0,053316	0,406042	0	1	87	0,7150
KIAS	2015	-0,077066	0,146351	0	1	75	-0,2665

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
KIAS	2016	-0,135776	0,182634	1	1	89	-0,2643
KIAS	2017	-0,048258	0,192845	1	1	87	0,0501
KIAS	2018	-0,046471	0,205106	1	1	87	0,0254
EKAD	2015	0,1207115	0,250789	0	1	78	-0,1114
EKAD	2016	0,1290886	0,157299	0	1	76	0,3380
EKAD	2017	0,095631	0,168117	0	1	82	0,0018
EKAD	2018	0,0867784	0,150814	0	1	74	0,2421
INCI	2015	0,1000357	0,09139	0	1	71	0,5171
INCI	2016	0,0370848	0,098477	0	1	83	-0,1681
INCI	2017	0,0544928	0,116557	0	1	85	0,1410
INCI	2018	0,0426093	0,182466	0	1	84	0,5112
SRSN	2015	0,0270084	0,407602	0	1	71	0,1213
SRSN	2016	0,0154167	0,439373	0	1	76	-0,1532
SRSN	2017	0,0271148	0,36343	0	1	71	-0,1999
SRSN	2018	0,0564012	0,304304	0	1	86	0,3454
ISSP	2015	0,0291824	0,531339	0	1	110	0,0776
ISSP	2016	0,0170355	0,562208	0	1	118	0,2068
ISSP	2017	0,0013772	0,546853	0	1	85	-0,6621
ISSP	2018	0,0075055	0,551065	0	1	84	-0,0293
ALMI	2015	-0,024492	0,741845	0	1	88	-0,0936
ALMI	2016	-0,046415	0,812499	0	1	86	-0,1585
ALMI	2017	0,0035545	0,840562	0	1	82	-0,0253
ALMI	2018	0,0023528	0,882372	0	1	79	1,5028
LION	2015	0,0719795	0,288944	0	1	84	0,2437
LION	2016	0,0617448	0,313803	0	1	74	-0,2441

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
LION	2017	0,0136126	0,336733	0	1	74	-0,4549
LION	2018	0,0210856	0,317473	0	1	74	-0,1022
INAI	2015	0,0215113	0,819719	0	1	88	0,2142
INAI	2016	0,0265512	0,807311	0	1	82	0,5968
INAI	2017	0,0318405	0,77148	0	1	75	-0,1314
INAI	2018	0,0288881	0,783046	0	1	81	0,2018
ALKA	2015	-0,008128	0,571092	0	1	88	-0,1343
ALKA	2016	0,0037782	0,552738	0	1	86	-0,0189
ALKA	2017	0,0504778	0,742829	0	1	86	2,0238
ALKA	2018	0,0353538	0,844782	0	1	86	-0,2114
BAJA	2015	-0,009856	0,829629	0	1	78	-0,5507
BAJA	2016	0,0350014	0,800023	0	1	74	2,7736
BAJA	2017	-0,024285	0,818251	0	1	71	-0,6875
BAJA	2018	-0,107299	0,915088	0	1	84	-0,2777
BTON	2015	0,0345342	0,185738	0	1	84	-0,0732
BTON	2016	-0,0337	0,190406	0	1	82	-0,8636
BTON	2017	0,0619663	0,157289	0	1	81	-0,3031
BTON	2018	0,1279552	0,157376	0	1	101	1,0608
PICO	2015	0,0247205	0,592117	0	1	84	0,0117
PICO	2016	0,021538	0,583688	0	1	88	0,4929
PICO	2017	0,0233594	0,611679	0	1	61	-0,0410
PICO	2018	0,0184427	0,648787	0	1	79	0,0818
LMSH	2015	0,0145343	0,159523	0	1	84	0,0128
LMSH	2016	0,0384013	0,279508	0	1	74	-0,1271
LMSH	2017	0,0804594	0,195711	0	1	74	-0,1152

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
LMSH	2018	0,018039	0,170815	0	1	77	-0,0684
JKSW	2015	-0,087065	2,660631	0	1	88	0,0453
JKSW	2016	-0,010598	2,61707	0	1	89	-0,2080
JKSW	2017	-0,015558	2,76687	0	1	85	0,2059
JKSW	2018	-0,254881	3,593281	0	1	86	-0,3767
IMPC	2015	0,0774573	0,345237	0	1	88	0,6019
IMPC	2016	0,0552818	0,461499	0	1	83	-0,0312
IMPC	2017	0,0397892	0,438256	0	1	81	-0,1999
IMPC	2018	0,0445211	0,421051	0	1	81	-0,0766
TRST	2015	0,0075399	0,417125	1	1	74	-0,0921
TRST	2016	0,0102701	0,412764	1	1	76	-0,1024
TRST	2017	0,0114614	0,407253	1	1	88	0,1098
TRST	2018	0,014748	0,477845	0	1	84	0,0106
AKPI	2015	0,0095884	0,615848	1	1	77	0,2463
AKPI	2016	0,0200289	0,571837	1	1	81	-0,3754
AKPI	2017	0,004857	0,589625	1	1	82	-0,1356
AKPI	2018	0,0209178	0,598153	1	1	85	-0,0082
TALF	2015	0,077653	0,193474	0	1	78	-0,1095
TALF	2016	0,0341824	0,147195	0	1	80	-0,1032
TALF	2017	0,023301	0,168334	0	1	75	-0,2047
TALF	2018	0,0446647	0,178975	0	1	70	-0,1995
YPAS	2015	-0,035391	0,4613	0	1	70	0,7213
YPAS	2016	-0,039008	0,493318	0	1	69	-0,2407
YPAS	2017	-0,047769	0,581301	0	1	68	-0,0972
YPAS	2018	-0,027319	0,643001	0	1	70	-0,1299

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
IGAR	2015	0,1339186	0,191365	0	1	50	-0,0950
IGAR	2016	0,1577043	0,149538	0	1	48	0,8068
IGAR	2017	0,1410789	0,138543	1	1	78	-0,4203
IGAR	2018	0,0783455	0,153076	1	1	86	0,0044
SIMA	2015	-0,037023	0,282882	0	1	349	0,4439
SIMA	2016	-0,017449	0,296564	0	1	69	-0,1532
SIMA	2017	0,0018789	0,670517	0	1	86	-0,1877
SIMA	2018	-0,194882	0,796061	0	1	79	0,8326
APLI	2015	0,0060083	0,282092	1	1	88	0,0813
APLI	2016	0,0798473	0,216134	1	1	73	0,3190
APLI	2017	-0,003334	0,430186	1	1	82	-0,3131
APLI	2018	-0,046697	0,594209	1	1	87	0,0254
BRNA	2015	-0,003932	0,545298	0	1	90	0,2203
BRNA	2016	0,0060636	0,507658	0	1	86	0,3590
BRNA	2017	-0,090735	0,565861	0	1	86	-0,1361
BRNA	2018	-0,009614	0,543632	0	1	92	-0,0386
FASW	2015	-0,044168	0,650347	1	1	88	-0,2698
FASW	2016	0,0906434	0,632021	1	1	52	2,8958
FASW	2017	0,0635939	0,649055	1	1	50	0,0410
FASW	2018	0,1281671	0,608911	1	1	39	0,5034
KDSI	2015	0,0097448	0,678087	0	1	57	-0,3382
KDSI	2016	0,0412575	0,632501	0	1	59	0,6368
KDSI	2017	0,0519202	0,634463	0	1	57	0,2666
KDSI	2018	0,0551682	0,601003	0	1	70	0,8730
ALDO	2015	0,065788	0,532995	0	1	78	0,1213

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
ALDO	2016	0,0614858	0,510424	0	1	76	-0,3369
ALDO	2017	0,058222	0,53996	0	1	46	-0,1999
ALDO	2018	0,0807905	0,483796	0	1	74	0,1420
KBRI	2015	-0,106974	0,641979	0	1	88	0,1213
KBRI	2016	-0,081316	0,668316	0	1	89	-0,1532
KBRI	2017	-0,107326	0,749784	0	0	82	-0,1999
KBRI	2018	-0,117825	0,839754	0	0	86	0,0254
SPMA	2015	-0,019491	0,636023	0	1	88	-0,3839
SPMA	2016	0,0375493	0,485117	0	1	88	0,8364
SPMA	2017	0,0424148	0,450495	0	1	86	0,0566
SPMA	2018	0,036022	0,443861	0	1	87	0,0837
TIRT	2015	-0,001134	0,880549	0	1	83	-0,1854
TIRT	2016	0,0355252	0,844597	0	1	82	1,1353
TIRT	2017	0,0011654	0,855903	0	1	80	-0,4016
TIRT	2018	-0,039505	0,905254	0	1	84	-0,0904
ASII	2015	0,0636136	0,484454	1	1	56	-0,0571
ASII	2016	0,0698936	0,465712	1	1	58	0,0793
ASII	2017	0,0783538	0,471229	1	1	58	-0,1307
ASII	2018	0,0794056	0,494176	1	1	58	0,0195
AUTO	2015	0,022505	0,292604	1	1	51	-0,4444
AUTO	2016	0,0330832	0,278924	1	1	51	0,1801
AUTO	2017	0,0371067	0,271179	1	1	51	-0,2971
AUTO	2018	0,0428456	0,291134	1	1	51	-0,1721
GJTL	2015	-0,017895	0,691931	1	1	88	-0,5328
GJTL	2016	0,0335099	0,687226	1	1	83	1,1240

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
GJTL	2017	0,0024753	0,68724	1	1	82	-0,4608
GJTL	2018	-0,003782	0,701908	1	1	87	-0,0335
IMAS	2015	-0,000905	0,730618	1	1	84	-0,3378
IMAS	2016	-0,012206	0,738239	1	1	82	-0,5486
IMAS	2017	-0,002049	0,704186	1	1	81	-0,5422
IMAS	2018	0,0024117	0,747931	1	1	87	2,8733
INDS	2015	0,0007572	0,248593	0	1	88	-0,6269
INDS	2016	0,0200044	0,165185	0	1	83	1,2182
INDS	2017	0,0466766	0,119032	0	1	85	0,5591
INDS	2018	0,0445898	0,116062	0	1	84	0,5322
LPIN	2015	-0,056082	0,640522	0	1	151	-0,0118
LPIN	2016	-0,134015	0,892024	0	1	88	-0,1486
LPIN	2017	0,7160235	0,136712	0	1	88	-0,9583
LPIN	2018	0,1086081	0,092926	0	1	87	-0,2122
PRAS	2015	0,0042026	0,529579	0	1	83	-0,3292
PRAS	2016	-0,001686	0,565915	0	1	83	0,4053
PRAS	2017	-0,002092	0,561415	0	1	82	0,0371
PRAS	2018	0,0038869	0,579266	0	1	84	-0,0588
SMSM	2015	0,2077858	0,351271	1	1	89	0,0049
SMSM	2016	0,2227272	0,29923	1	1	88	-0,3261
SMSM	2017	0,2273068	0,251769	1	1	85	0,3029
SMSM	2018	0,2261707	0,232374	1	1	86	0,1607
BATA	2015	0,1628647	0,311937	1	1	88	-0,0797
BATA	2016	0,0524785	0,307661	1	1	89	-0,2526
BATA	2017	0,0743894	0,322993	1	1	88	-0,3817

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
BATA	2018	0,0774869	0,273761	1	1	89	-0,0778
HDTX	2015	-0,072905	0,713847	0	1	75	0,4379
HDTX	2016	-0,082968	0,751566	0	1	66	-0,7456
HDTX	2017	-0,209921	0,917341	0	1	80	-0,1999
HDTX	2018	-0,391843	0,768052	0	1	88	-0,5833
MYTX	2015	-0,135713	1,292094	0	1	81	-0,3839
MYTX	2016	-0,220089	1,571057	0	1	166	0,1801
MYTX	2017	-0,082829	0,899072	0	1	116	1,0345
MYTX	2018	-0,046587	0,93464	0	1	88	-0,3313
SSTM	2015	-0,014493	0,661869	0	1	88	-0,2550
SSTM	2016	-0,024248	0,633743	0	1	86	5,9896
SSTM	2017	-0,039148	0,64919	0	1	191	-0,3555
SSTM	2018	0,0019781	0,617111	0	1	86	0,1306
TRIS	2015	0,0652018	0,426813	0	1	74	-0,0216
TRIS	2016	0,0378167	0,458142	0	1	81	-0,0532
TRIS	2017	0,0260545	0,346326	0	1	85	-0,2908
TRIS	2018	0,0310658	0,437256	0	1	85	-0,2413
JECC	2015	0,0018143	0,729285	0	1	84	-0,3042
JECC	2016	0,0834314	0,70367	0	1	86	1,4394
JECC	2017	0,0432344	0,716097	0	1	86	0,1429
JECC	2018	0,0424808	0,707324	0	1	86	0,3871
KBLI	2015	0,0743466	0,337955	1	1	81	0,0250
KBLI	2016	0,1786549	0,293935	1	1	80	1,1255
KBLI	2017	0,1191117	0,407137	1	1	87	0,6166
KBLI	2018	0,0726237	0,374086	1	1	86	-0,3687

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
KBLM	2015	0,0194998	0,546941	0	1	88	-0,0987
KBLM	2016	0,0332425	0,498264	0	1	83	1,1203
KBLM	2017	0,0356177	0,35927	0	1	86	0,0407
KBLM	2018	0,0313281	0,3673	0	1	84	-0,2231
VOKS	2015	0,0001804	0,668248	0	1	98	0,6112
VOKS	2016	0,0959387	0,598945	0	1	76	-0,1172
VOKS	2017	0,0787639	0,61419	0	1	85	-0,2173
VOKS	2018	0,0424356	0,628778	0	1	84	0,2466
AISA	2015	0,0412483	0,562199	0	1	97	-0,3012
AISA	2016	0,0777162	0,53921	0	1	116	0,4542
AISA	2017	-0,097058	0,609744	0	0	180	-0,9552
AISA	2018	-0,067999	2,899874	0	0	336	-0,6217
ALTO	2015	-0,020628	0,570446	0	1	141	0,0830
ALTO	2016	-0,022745	0,587294	0	1	149	-0,1440
ALTO	2017	-0,056653	0,622056	0	1	94	-0,0181
ALTO	2018	-0,029753	0,651188	0	1	100	-0,0003
CEKA	2015	0,0717106	0,569335	1	1	76	-0,0488
CEKA	2016	0,1751075	0,377319	1	1	80	1,1009
CEKA	2017	0,0771349	0,351558	1	1	66	-0,2363
CEKA	2018	0,0792585	0,164513	1	1	74	0,0631
DLTA	2015	0,1849573	0,181736	1	1	89	-0,8643
DLTA	2016	0,2124812	0,154803	1	1	83	-0,2974
DLTA	2017	0,2086543	0,146324	1	1	85	-0,1100
DLTA	2018	0,2219404	0,157106	1	1	87	0,1594
ICBP	2015	0,1100557	0,383037	1	1	83	0,1178

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
ICBP	2016	0,1256421	0,359876	1	1	79	0,0094
ICBP	2017	0,1120565	0,357222	1	1	75	-0,1612
ICBP	2018	0,1355591	0,339278	1	1	78	0,2603
INDF	2015	0,0403946	0,530427	1	1	83	-0,0575
INDF	2016	0,0640942	0,465267	1	1	79	0,1250
INDF	2017	0,0585069	0,468308	1	1	75	-0,2220
INDF	2018	0,051398	0,48293	1	1	78	0,0254
MLBI	2015	0,2365273	0,635158	1	1	74	-0,2401
MLBI	2016	0,4316978	0,639285	1	1	59	0,3994
MLBI	2017	0,5267036	0,575748	1	1	53	0,0289
MLBI	2018	0,4238818	0,595939	1	1	46	0,1426
MYOR	2015	0,1102234	0,542044	0	1	82	0,5806
MYOR	2016	0,1074625	0,515164	0	1	74	-1,0993
MYOR	2017	0,1093437	0,506944	0	1	74	0,0280
MYOR	2018	0,1000718	0,514399	0	1	74	0,3224
ROTI	2015	0,0999654	0,56083	1	1	84	0,1031
ROTI	2016	0,095826	0,505846	1	1	67	0,0172
ROTI	2017	0,0296879	0,381498	1	1	85	-0,3803
ROTI	2018	0,0289433	0,336134	1	1	72	-0,0326
SKBM	2015	0,0525198	0,549909	0	1	89	0,0955
SKBM	2016	0,0225082	0,63222	0	1	86	-0,4760
SKBM	2017	0,0159458	0,36955	0	1	81	-0,0827
SKBM	2018	0,009007	0,412557	0	1	81	-0,0026
SKLT	2015	0,0532119	0,596817	0	1	88	0,3546
SKLT	2016	0,0363335	0,478827	0	1	74	-0,3208

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
SKLT	2017	0,0361013	0,516616	0	1	73	2,3715
SKLT	2018	0,0427598	0,546047	0	1	71	0,3890
ULTJ	2015	0,1477686	0,209743	0	1	89	0,1818
ULTJ	2016	0,1674431	0,176912	0	1	81	0,0052
ULTJ	2017	0,1372063	0,188586	0	1	80	-0,9166
ULTJ	2018	0,1262821	0,140557	0	1	84	0,0678
GGRM	2015	0,1016108	0,401501	1	1	78	0,1308
GGRM	2016	0,105997	0,371514	1	1	81	-0,0949
GGRM	2017	0,1161677	0,368069	1	1	85	0,1126
GGRM	2018	0,1127841	0,346815	1	1	84	0,0571
HMSP	2015	0,2726417	0,15771	1	1	61	0,7564
HMSP	2016	0,3002293	0,196039	1	1	65	-0,2233
HMSP	2017	0,2937001	0,209269	1	1	65	0,0728
HMSP	2018	0,2905089	0,241279	1	1	80	-0,1930
RMBA	2015	-0,129352	1,248573	1	1	77	0,0213
RMBA	2016	-0,154838	0,299131	1	1	72	-0,1932
RMBA	2017	-0,034087	0,366379	1	1	85	-0,3666
RMBA	2018	-0,040892	0,437755	1	1	87	-0,0635
WIIM	2015	0,097625	0,297156	0	1	78	-0,1535
WIIM	2016	0,0785222	0,267828	0	1	86	-0,0140
WIIM	2017	0,0331153	0,202022	0	1	82	-0,6434
WIIM	2018	0,0407326	0,199381	0	1	77	-0,0234
DVLA	2015	0,0783958	0,292645	1	1	68	-0,0518
DVLA	2016	0,0993123	0,295022	1	1	68	0,2344
DVLA	2017	0,0988791	0,319697	1	1	68	-0,1050

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
DVLA	2018	0,1192354	0,286756	1	1	81	0,0713
INAF	2015	0,0042809	0,613545	0	1	56	0,0028
INAF	2016	-0,01257	0,583278	0	1	59	8,0958
INAF	2017	-0,030254	0,655913	0	1	71	1,1505
INAF	2018	-0,022697	0,655668	0	1	87	-0,0674
KAEF	2015	0,078169	0,424608	0	1	54	-0,2849
KAEF	2016	0,0588822	0,507561	0	1	54	2,0077
KAEF	2017	0,0544127	0,578009	0	1	50	-0,2181
KAEF	2018	0,0424709	0,645211	0	1	53	-0,0117
KLBF	2015	0,150236	0,201376	1	1	71	-0,1629
KLBF	2016	0,1543993	0,181411	1	1	76	-0,0671
KLBF	2017	0,1476418	0,163828	1	1	82	-0,0516
KLBF	2018	0,137619	0,157146	1	1	86	-0,0137
PYFA	2015	0,0193002	0,36717	0	1	81	-0,0831
PYFA	2016	0,0308047	0,368448	0	1	76	0,7000
PYFA	2017	0,044668	0,317791	0	1	73	-0,2296
PYFA	2018	0,0451597	0,364218	0	1	77	-0,1073
SIDO	2015	0,1564584	0,07074	0	1	83	-0,0313
SIDO	2016	0,1608391	0,076894	0	1	72	-0,0332
SIDO	2017	0,1690201	0,083064	1	1	87	-0,0928
SIDO	2018	0,1988984	0,130336	1	1	46	0,3479
TSPC	2015	0,0842071	0,309892	0	1	78	-0,2146
TSPC	2016	0,0828287	0,296172	0	1	74	-0,0964
TSPC	2017	0,0749626	0,316466	0	1	75	-0,3075
TSPC	2018	0,0686633	0,309674	0	1	74	-0,0560

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
ADES	2015	0,0502722	0,49731	0	1	88	-0,1451
ADES	2016	0,0729023	0,499155	0	1	83	-0,1035
ADES	2017	0,0455134	0,496557	0	1	81	-0,3374
ADES	2018	0,0600925	0,453163	0	1	74	0,2012
MBTO	2015	-0,021662	0,330846	0	1	81	-0,1959
MBTO	2016	0,0124143	0,37894	0	1	79	0,2799
MBTO	2017	-0,031628	0,471297	0	1	86	-0,3867
MBTO	2018	-0,176124	0,536278	0	1	72	-0,0017
MRAT	2015	0,0021042	0,241534	0	1	89	-0,2152
MRAT	2016	-0,011489	0,235899	0	1	83	-0,1200
MRAT	2017	-0,00258	0,262636	0	1	79	-0,2641
MRAT	2018	-0,004408	0,281143	0	1	108	-0,1658
TCID	2015	0,2615029	0,176373	1	1	63	0,0628
TCID	2016	0,0741657	0,183947	1	1	62	-0,3956
TCID	2017	0,0758429	0,213176	1	1	61	0,2321
TCID	2018	0,0707727	0,193314	1	1	60	-0,0110
UNVR	2015	0,3720169	0,69311	1	1	90	0,1457
UNVR	2016	0,3816307	0,719077	1	1	76	-0,0306
UNVR	2017	0,370486	0,726369	1	1	57	0,1205
UNVR	2018	0,4666014	0,611835	1	1	31	-0,0555
CINT	2015	0,0770043	0,176941	0	1	74	0,0595
CINT	2016	0,0516339	0,18257	0	1	81	-0,2251
CINT	2017	0,0622107	0,197878	0	1	79	-0,1290
CINT	2018	0,0275837	0,209009	0	1	74	-0,1614
KICI	2015	-0,097143	0,302322	0	1	88	0,0483

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
KICI	2016	0,0025959	0,363348	0	1	68	-0,0587
KICI	2017	0,0531851	0,387643	0	1	65	0,1814
KICI	2018	-0,00567	0,385746	0	1	67	0,5149
LMPI	2015	0,0050033	0,494118	0	1	77	-0,3347
LMPI	2016	0,0085554	0,496311	0	1	80	0,2754
LMPI	2017	-0,037314	0,54915	0	1	92	-0,0533
LMPI	2018	-0,058968	0,579905	0	1	81	-0,1258
RICY	2015	0,0112383	0,666098	0	1	78	0,0470
RICY	2016	0,0108897	0,679907	0	1	80	-0,1902
RICY	2017	0,0120475	0,686953	0	1	82	-0,2768
RICY	2018	0,0120033	0,711023	0	1	81	0,3448
STAR	2015	0,000421	0,32831	0	1	88	0,1213
STAR	2016	0,0006702	0,29001	0	1	89	-0,0332
STAR	2017	0,0009675	0,20241	0	1	86	0,5679
STAR	2018	0,0002818	0,202289	0	1	87	-0,1060
UNIT	2015	0,000838	0,472414	0	1	81	-0,1840
UNIT	2016	0,0019883	0,436326	0	1	82	0,2984
UNIT	2017	0,002491	0,424796	0	1	75	-0,3888
UNIT	2018	0,0012069	0,413993	0	1	84	-0,0911
BUDI	2015	0,006452	0,661584	0	1	81	-0,2899
BUDI	2016	0,0131741	0,60264	0	1	79	0,2277
BUDI	2017	0,015544	0,593564	0	1	78	-0,1195
BUDI	2018	0,0148739	0,638523	0	1	79	0,0466
BIMA	2015	-0,007748	3,029086	0	1	86	-0,3787
BIMA	2016	0,1891556	2,055781	0	1	86	-0,0104

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
BIMA	2017	0,1768289	1,947497	0	1	88	-0,7999
BIMA	2018	0,0239316	1,823374	0	1	88	-0,2996
DPNS	2015	0,0359191	0,120907	0	1	90	0,0845
DPNS	2016	0,0338007	0,110982	0	1	79	0,0291
DPNS	2017	0,0193309	0,131789	0	1	79	-0,3293
DPNS	2018	0,0291141	0,138046	0	1	79	-0,0604
KRAH	2015	-0,014291	0,669053	0	1	71	1,1305
KRAH	2016	0,001381	0,702446	0	1	118	-0,0756
KRAH	2017	-0,083223	0,805864	0	1	116	-0,0347
KRAH	2018	-0,110546	0,903141	0	1	141	-0,0874
MLIA	2015	-0,02188	0,84351	1	1	88	0,0527
MLIA	2016	0,0011704	0,791146	1	1	86	0,0678
MLIA	2017	0,0091646	0,66177	1	1	68	-0,1137
MLIA	2018	0,0359217	0,574186	1	1	81	1,0174
SMGR	2015	0,1186126	0,280772	1	1	46	-0,1206
SMGR	2016	0,1025402	0,308692	1	1	48	-0,3365
SMGR	2017	0,0417255	0,378332	1	1	54	0,0355
SMGR	2018	0,0603196	0,360068	1	1	89	0,1621
ETWA	2015	-0,168249	0,943144	0	1	148	-0,5543
ETWA	2016	-0,059096	0,993872	0	1	353	-0,0299
ETWA	2017	-0,114412	1,108836	0	1	176	-0,4316
ETWA	2018	-0,127013	1,237314	0	1	176	0,2476
SCCO	2015	0,0897387	0,479821	0	1	78	0,0643
SCCO	2016	0,1390215	0,501856	0	1	76	0,7998
SCCO	2017	0,0671933	0,320363	0	1	82	0,0372

Nama	Periode	ROA (X1)	DAR (X2)	Reputasi Audit (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay	Abnormal Return
SCCO	2018	0,0609804	0,301174	0	1	84	-0,0080
BTEK	2015	0,0005489	0,838748	0	1	60	0,5499
BTEK	2016	0,0004603	0,690381	0	1	90	-0,4699
BTEK	2017	-0,008075	0,625405	0	1	88	-1,0861
BTEK	2018	0,0147141	0,562357	0	1	87	0,0968
MGNA	2015	0,005416	0,695437	0	1	49	-0,2898
MGNA	2016	-0,260372	0,7351	0	1	41	0,0732
MGNA	2017	-0,15896	0,763122	0	1	79	-0,0153
MGNA	2018	-0,180401	0,919031	0	1	78	-0,2214

LAMPIRAN 3: HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	408	-0,548	0,716	0,039	0,109
Solvabilitas	408	0,071	3,593	0,522	0,4
Reputasi Auditor	408	0	1	0,34	0,474
Opini audit	408	0	1	0,99	0,099
Ukuran perusahaan	408	24,414	33,474	28,308	1,616
Audit delay	408	22	353	81,28	26,896
Abnormal return	408	-1,099	8,434	0,094	0,824



LAMPIRAN 4: HASIL UJI ASUMSI KLASIK MODEL 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		408
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0074736
	Std. Deviation	,37284136
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,040
	Negative	-,041
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas_X1	,780	1,281
Solvabilitas_X2	,849	1,178
Reputasi_Auditor_X3	,608	1,645
Opini_audit_X4	,956	1,046
Ukuran_perusahaan_Z	,655	1,527

Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,263	,281		,936	,350
Profitabilitas_X1	,041	,120	,019	,342	,732
Solvabilitas_X2	,016	,031	,027	,505	,614
Reputasi_Auditor_X3	,058	,031	,119	1,868	,063
Opini_audit_X4	,014	,120	,006	,117	,907
Ukuran_perusahaan_Z	-,001	,009	-,004	-,065	,948

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,106	,105682287925340	1,130

a. Predictors: (Constant), X4.Z, X2.Z, Reputasi_Auditor_X3, Profitabilitas_X1, Ukuran_perusahaan_Z, X1.Z, Solvabilitas_X2, X3.Z, Opini_audit_X4

b. Dependent Variable: AD

LAMPIRAN 5 : HASIL UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS

MODEL 1

Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,232	1,780		-1,816	,070
	Profitabilitas_X1	1,134	,873	1,107	1,299	,195
	Solvabilitas_X2	-,103	,270	-,369	-,382	,703
	Reputasi_Auditor_X3	-,113	,241	-,477	-,466	,641
	Opini_audit_X4	5,494	1,788	4,848	3,073	,002
	Ukuran_perusahaan_Z	,180	,063	2,601	2,870	,004
	X1.Z	-,049	,031	-1,344	-1,563	,119
	X2.Z	,004	,010	,397	,412	,680
	X3.Z	,004	,008	,513	,485	,628
	X4.Z	-,193	,063	-5,564	-3,063	,002

a. Dependent Variable: AD

LAMPIRAN 6: HASIL UJI ASUMSI KLASIK MODEL 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54178673
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,037
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,497	,221		6,774	,000
	Audit_dela y_Y	-,003	,003	-,100	- 1,306	,193
a. Dependent Variable: Abs_RES2						

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,035 ^a	,001	-,005	1,54537	1,922
a. Predictors: (Constant), log_Y					
b. Dependent Variable: L_AR					

Uji Autokorelasi

LAMPIRAN 7: HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA MODEL 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,725	1,927		-,376	,707
	log_Y	-,468	1,016	-,035	-,461	,646

a. Dependent Variable: L_AR

